PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP DANA PIHAK KETIGA PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

SKRIPSI

Oleh :

Adinda Meilanni Nasiria Putri
NIM. E20191239

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DESEMBER 2025

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP DANA PIHAK KETIGA PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Adinda Meilanni Nasiria Putri
NIM. E20191239

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DESEMBER 2025

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP DANA PIHAK KETIGA PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh :

Adinda Meilanni Nasiria Putri
NIM. E20191239

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing :

Nadia Azalia Putri, M.M
NIP. 199403042019032019

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP DANA PIHAK KETIGA PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Rabu
Tanggal : 10 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua	**Sekretaris**
Aminatus Zahriyah, SE., M.Si.	**Nur Alifah Fajariyah, SE., MSA**
NIP. 198907232019032012	NIP. 198012222023212009

Anggota:

1. Dr. Nurul Setianingrum. SE., MM ( )
2. Nadia Azalia Putri, M. M ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Ubaidillah. M.Ag
NIP.196812261996031001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MOTTO

وَأَوۡفُواْ ٱلۡكَيۡلَ وَٱلۡمِيزَانَ بِٱلۡقِسۡطِۖ

Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil.. (QS. Al-An'am: 152)

Dalam setiap angka yang diteliti, kejujuran adalah ibadah; dalam setiap proses yang dijalani, kesabaran adalah kekuatan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga pengerjaan skripsi ini berjaln dengan lancar dan telah terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang telah berjasa dalam kesuksesan yang telah saya lalui, diantaranya:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Muhammad Nasir dan Ibu Sulis Hartatik yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi yang luar biasa beserta doa yang tiada henti kepada penulis selama melalui proses perkuliahan dari awal hingga saat ini, terimakasih selalu berjuang untuk memberikan kesempatan pendidikan yang lebih baik kepada penulis sehingga berhasil menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Indah Cindyana, Citra Puspita, Riski Leo, Kakak-kakak yang selalu memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Nur Cahya Adi Bayu, Suami yang selalu menemani perjalanan penulis dalam proses pengerjaan skripsi dari awal hingga saat ini, terimakasih selalu memberikan dukungn dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Mertua, Bapak Candra Hasan dan Ibu Khusnul Khotimah yang selalu memberikan doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Adik – adik tersayang, yang turut membantu penulis dan menghibur saat penulis lagi butuh istirahat sejenak dalam proses pengerjaan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

6. Teruntuk teman-teman seperjuangan kelas Perbankan Syariah 5’2019 yang selalu saling support dan berproses bersama belaajr di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, semoga Allah Swt selalu mempermudah langkah perjuangan kalian semua. Dan seluruh teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terimakasih telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Keluarga dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu, memotivasi, dan mendoakan serta memberikan dukungan kepada penulis.
8. Almamaterku Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan kesempatan dan wadah untuk menuntut ilmu serta pengalaman bagi penulis.
9. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terimakasih untuk semua doa dan dukungan yang telah diberikan.
10. Terakhir, ucapan terimakasih kepada diri saya sendiri, Adinda Meilanni Nasiria Putri. Terimakasih untuk segala perjuangan yang dijalani dan semangat untuk selalu bertahan hingga saat ini. Penulis tidak percaya terhadap dirinya sendiri yang telah berhasil melewati segala rintangan dan ujian untuk bisa menyelesaikan studi ini meskipun terasa sulit, tertatih-tatih dan lambat. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Tidak mudah tetapi Alhamdulillah telah sampai dititik ini. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Segala puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas limpahan karunia serta rahmat dan hidayah-Nya, sholawat serta salam telah tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Syariah di Indonesia".** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari akan banyak kekurangan dan kelemahan dari berbagai sisi. Oleh karenanya, penulis mengharapkan baik saran maupun kritik yang sifatnya positif demi kesempurnaan skripsi ini untuk kedepannya. Dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Allah Swt. atas kasih sayang dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dpat menyelesaikan salah satu tanggungjawab akademik ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag.,M.M.,CPEM. Selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

3. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Ana Pratiwi, S.E., Ak., M.S.A., selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta perhatian menuntun penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Bapak Muhammad Saiful Anam, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga saya bisa menyelesaikan kuliah ini.
6. Ibu Nadia Azalia Putri, M. M., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing dengan sangat tulus dan memberikan banyak semangat juga motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih atas bimbingan Ibu selama ini, semoga kebaikan dan berkah dari Allah Swt selalu menyertai langkah Ibu.
7. Kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, tempat penulis menuntut ilmu sehingga dapat bertemu dengan banyak orang-orang hebat di dalamnya.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penulis menyadari bahwa penelitian dan tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca khususnya

bagi akademik di Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Jember, 10 Desember 2025

Adinda Meilanni Nasiria Putri
NIM. E20191239

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Adinda Meilanni N.P., Nadia Azalia Putri,M.M. 2025: *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Syariah di Indonesia*.

Kata Kunci: Inflasi, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga merupakan komponen modal utama bagi bank syariah, karena dana pihak ketiga merupakan variabel penting yang menjadi sumber utama dana bank. Bank dengan nilai dana pihak ketiga yang baik mencerminkan kondisi permodalan yang baik.

Fokus masalah yang di teliti dalam skripsi ini adalah: 1) Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga pada Bank Syariah di Indonesia? 2) Apakah nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga pada Bank Syariah di Indonesia? 3) Apakah jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga pada Bank Syariah di Indonesia? 4) Apakah inflasi, nilai tukar dan jumlah uang beredar berpengaruh secara simultan terhadap dana pihak ketiga pada Bank Syariah di Indonesia?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga pada Bank Syariah di Indonesia? 2) untuk mengetahui apakah nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga pada Bank Syariah di Indonesia? 3) untuk mengetahui apakah jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga pada Bank Syariah di Indonesia? 4) untuk mengetahui apakah inflasi, nilai tukar dan jumlah uang beredar berpengaruh secara simultan terhadap dana pihak ketiga pada Bank Syariah di Indonesia?

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data time series triwulan periode 2013–2023 yang diperoleh dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Otoritas Jasa Keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS, serta dilengkapi dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari inflasi, nilai tukar, dan jumlah uang beredar sebagai variabel independen, serta dana pihak ketiga sebagai variabel dependen.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Hasil penelitian menunjukkan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga pada Bank Syariah di Indonesia. Nilai signifikansi sebesar 0,143 > 0,05 2) Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga pada bank syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifkansi sebesar 0,002 < 0,05 3) Jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap dana pihak ketiga pada bank syariah di Indonesia dengan nilai signifkansi 0,000 <0,001 , jauh dibawah batas 0,05 4) Secara simultan, Inflasi, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga dengan nilai signifikansi <0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 11

C. Tujuan Penelitian 11

D. Manfaat Penelitian 12

E. Ruang Lingkup Penelitian 13

1. Variabel Penelitian 13

2. Indikator Penelitian 15

F. Definisi Operasional 17

G. Kerangka Konseptual 18

H. Asumsi Penelitian 22

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

I. Hipotesis 23

J. Sistematika Pembahasan 27

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN 28

A. Penelitian terdahulu 28

B. Kajian teori 40

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 39

A. Metode Penelitian 45

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 54

A. Gambaran Objek Penelitian 54

B. Penyajian Data 55

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis 62

D. Pembahasan 74

BAB V PENUTUP 77

A. Kesimpulan 77

B. Saran-Saran 78

DAFTAR PUSTAKA 79

LAMPIRAN – LAMPIRAN

1. Lampiran Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Lampiran Matriks Penelitian
3. Lampiran Sampel Penelitian
4. Lampiran Hasil Penghitungan Variabel Independen dan Variabel Dependen
5. Lampiran Hasil Analisis Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

6. Lampiran Jurnal Penelitian
7. Lampiran Surat Izin Penelitian
8. Lampiran Surat Selesai Penelitian
9. Lampiran Surat Keterangan Lulus Plagiasi
10. Lampiran Surat Kelengkapan Naskah
11. Lampiran Biodata Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Nama – Nama Bank Umum Syariah Menurut OJK..... 2

Tabel 1.2 Data Inflasi pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2013-2023 (per Desember) 6

Tabel 1.3 Data Nilai Tukar pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2013-2023 (per Desember)..... 8

Tabel 1.4 Data Jumlah Uang Beredar pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2013-2023 (per Desember) 9

Tabel 1.5 Operasional Variabel..... 17

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 35

Tabel 3.1 Data DPK Bank Muamalat, Bank Mega Syariah dan Bank BCA Syariah Periode 2013-2023 56

Tabel 3.2 Uji Analisis Statistik Deskriptif 62

Tabel 3.4 Uji Multikolinearitas..... 65

Tabel 3.5 Uji Autokorelasi..... 66

Tabel 3.6 Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser) 68

Tabel 3.7 Uji Analisis Regresi Linier Berganda 69

Tabel 3.10 Uji T (Parsial)..... 73

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 21

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan salah satu lembaga yang membantu mendongkrak pertumbuhan ekonomi bangsa. Bank syariah merupakan lembaga finansial yang menjalankan aktivitasnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Prinsip syariat Islam yang ditetapkan oleh Majelis Ulama Indonesia mencakup prinsip keselarasan dan keadilan, kemaslahan, alamiah, serta menghindari garar, maisir, riba, zalim, dan aktivitas yang dilarang. Prinsip-prinsip ini tercantum dalam Undang-Undang (UU) No. 21 Tahun 2008.[1] Implementasi prinsip syariah inilah yang menjadi pembeda utama dengan bank konvensional. Pada intinya prinsip syariah mengacu kepada syariah islam yang berpedoman utama kepada Al-Qur'an dan Hadist. Sebagaimana firman Allah,

ٱلَّذِينَ يَأۡكُلُونَ ٱلرِّبَوٰاْ لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ ٱلَّذِي يَتَخَبَّطُهُ ٱلشَّيۡطَٰنُ مِنَ ٱلۡمَسِّۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ قَالُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡبَيۡعُ مِثۡلُ ٱلرِّبَوٰاْۗ وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلۡبَيۡعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْۚ فَمَن جَآءَهُۥ مَوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّهِۦ فَٱنتَهَىٰ فَلَهُۥ مَا سَلَفَ وَأَمۡرُهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِۖ وَمَنۡ عَادَ فَأُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ٢٧٥

Artinya: *Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang*

[1] www.ojk.co.id diakses pada tanggal 12 Juni 2025, pukul 19.00

> *larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.* (Q.S. Al-Baqarah: 275).[2]

Setiap bank mengalami perkembangan yang dipengaruhi oleh seberapa baik mereka dapat mengumpulkan dana dari masyarakat. Peran bank sangat krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sebuah negara karena mereka mengumpulkan uang dari orang-orang yang memiliki lebih dan memberikan pinjaman kepada mereka yang memerlukannya.[3]

Berikut beberapa nama Bank umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yaitu:

Tabel 1.1
Nama – Nama Bank Umum Syariah Menurut OJK

NO	NAMA BANK
1.	PT Bank Aceh Syariah
2.	PT Bank Riau Kepri Syariah Tbk
3.	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4.	PT Bank Muamalat Indonesia
5.	PT Bank Victoria Syariah
6.	PT Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT Bank Syariah Indonesia, Tbk
8.	PT Bank Mega Syariah
9.	PT Bank Panin Dubai Syariah
10.	PT Bank Syariah Bukopin
11.	PT. BCA Syariah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[2] Al-Qur'an, 2:275
[3] Muhammad Dzulfaqori, J. (2020). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia

12.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional
13.	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Keberadaan bank syariah memiliki peran yang sangat krusial dalam ekonomi negara kita. Khususnya, bank syariah harus mengutamakan kesejahteraan, yang sangat dipengaruhi oleh pemilik dan pengawas bank. Bank syariah memiliki 3 sumber dana yaitu dana pihak pertama yang bersumber dari para pendiri atau pemodal, dana pihak kedua yang beraal dari lembaga lainnya, dan Dana Pihak Ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana himpunan perbankan yang diterima dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. Dana Pihak Ketiga merupakan komponen modal utama bagi bank syariah, karena dana pihak ketiga merupakan variabel penting yang menjadi sumber utama dana bank. Bank dengan nilai dana pihak ketiga yang baik mencerminkan kondisi permodalan yang baik. Pemerintah Indonesia telah mendukung pengembangan sistem perbankan syariah dan menilai sistem tersebut memiliki daya tahan yang tinggi terhadap krisis keuangan.[4]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Peningkatan Dana Pihak Ketiga terjadi karena berbagai faktor, termasuk: keadaan keuangan negara Indonesia seperti inflasi dan penurunan nilai tukar rupiah, situasi pemerintahan, kondisi ekonomi di pasar uang dan modal, strategi yang diterapkan oleh pemerintah, serta panduan dari Bank

[4] Catur Aldiansyah dan Tri Inda Fadhila Rahma, "Pengaruh Sukuk, Inflasi, Suku Bunga, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Simpanan Dana Ketiga Perbankan Syariah," *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 11, no. 1 (2023), https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3334.

Indonesia seperti BI rate dan jumlah uang tunai yang ada untuk penggunaan.[5] Dalam penelitian membahas tentang pengaruh variabel makro dan kebijakan moneter. Adapun variabel makro yang menjadi indikator penelitian yaitu Inflasi. Sedangkan kebijakan moneter yaitu Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar. Dari beberapa faktor yang ada, dalam penelitian ini lebih dipusatkan pada inflasi, nilai tukar dan jumlah uang beredar. Karena tujuan dari penelitian ini yaitu bukan hanya bermanfaat bagi instansi bank tetapi bagi masyarakat juga, sehingga mempermudah bagi masyarakat dalam pemahaman. Peneliti memilih beberapa faktor yang sering terdengar ditelinga masyarakat agar tujuan dari penelitian ini bisa sampai ke pemahaman masyarakat dan bisa bermanfaat bagi masyarakat.

Inflasi, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar saling berhubungan dengan Dana Pihak Ketiga. Ketika jumlah uang yang beredar di masyarakat lebih banyak, hal ini bisa menyebabkan harga-harga meningkat, yang berujung pada inflasi. Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dipengaruhi oleh mata uang negara tersebut, sehingga nilai tukar bisa naik atau turun tergantung pada keadaan negara lain. Jika nilai tukar rupiah melemah terhadap dolar, inflasi di Indonesia bisa terjadi. Memastikan ketersediaan likuiditas sangat penting karena hal ini memengaruhi kepercayaan masyarakat. Keberlangsungan bank

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[5] Nofinawati, ―Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2012-2017,‖ Jurnal Imara Vol. 2, No. 2 (Desember 2018): hal. 90

ditentukan oleh orang-orang yang menaruh uang mereka di bank. Sumber dana utama bagi bank berasal dari masyarakat atau Dana Pihak Ketiga.[6]

Faktor internal dan faktor eksternal dapat menentukan dana pihak ketiga yang mana menjadi inti perbankan syariah. Faktor internal yang dapat mempengaruhi dana pihak ketiga adalah kebijakan bagi hasil, produk perbankan, kualitas layanan dan reputasi kantor, sedangkan inflasi, kebijakan pemerintah dan peraturan Bank Indonesia merupakan faktor eksternal dana pihak ketiga.[7] Tingkat inflasi dapat memengaruhi proses perbankan syariah dalam menghimpun dana masyarakat. Inflasi yang cukup tinggi dapat mengganggu peran perbankan dalam menyalurkan dana masyarakat, dimana bank akan memiliki kapasitas yang rendah dalam menyimpan dana masyarakat dan menurunkan kemampuannya dalam menyalurkan kredit.

Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus. Ketika terjadi inflasi maka akan terjadi ketidakpastian terhadap keadaan perekonomian suatu Negara sehingga mengakibatkan masyarakat menggunakan lebih banyak uangnya untuk konsumsi. Tingginya harga yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan menyebabkan masyarakat tidak mempunyai kelebihan dana untuk disimpan sebagai tabungan atau untuk diinvestasikan. Kenaikan harga yang terus-menerus merupakan tanda situasi inflasi, yang akan membuat nilai mata uang yang menjadi tidak ternilai. Jika tingkat inflasi tinggi maka akan mendorong

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[6] Pipin, T.U. (2023),Pengaruh Kebijakan Moneter dan Variabel MakroTerhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah 2018-2022

[7] Al- Jihadi R, "Pengaruh Pertumbuhan Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 7 (t.t.): 12.

masyarakat untuk menyimpan asetnya bukan dalam bentuk rupiah di bank melainkan dalam bentuk lain, misalnya emas, yang nilainya bisa terus berlanjut pada saat inflasi. Oleh karena itu penting untuk membatasi setiap pengeluaran percetakan uang.[8] Tabel 1.2 menggambarkan data inflasi pada bank syariah di Indonesia.

Tabel 1.2
Data Inflasi pada Bank Syariah di Indonesia
Tahun 2013-2023 (per Desember)

TAHUN	JUMLAH INFLASI
2013	8,38
2014	8,36
2015	3,35
2016	3,02
2017	3,61
2018	3,13
2019	2,72
2020	1,68
2021	1,87
2022	5,51
2023	2,61

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan tabel 1.2 di atas menjelaskan bahwa pada tahun 2013 inflasi berjumlah 8,38%. Pada tahun 2014 inflasi mengalami penurunan sebesar 0,02% menjadi 8,36%. Pada tahun 2015 inflasi mengalami penurunan sebesar 5,01% menjadi 3,35%. Pada tahun 2016 inflasi juga mengalami penurunan sebesar 0,33% menjadi 3,02%. Pada tahun 2017 inflasi mengalami kenaikan sebesar 0,59% menjadi 3,61%. Pada tahun 2018 inflasi mengalami penurunan kembali sebesar 0,48% menjadi 3,13%. Pada tahun 2019 inflasi

[8] Fifi Afiyanti Tripuspitorini, "Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia," *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 2020.

mengalami penurunan sebesar 0,41% menjadi 2,72%. Pada tahun 2020 inflasi mengalami penurunan kembali sebesar 1,04% menjadi 1,68%. Pada tahun 2021 inflasi megalami kenaikan sebesar 0,19% menjadi 1,87%. Pada tahun 2022 inflasi mengalami kenaikan yang sangat melonjak sebesar 3,64% menjadi 5,51%. Pada tahun 2023 inflasi mengalami penurunan sebesar 2,9% menjadi 2,61%. Kenaikan inflasi akan menyebabkan harga-harga barang maupun jasa meningkat, hal ini menyebabkan masyarakat cenderung menghabiskan uangnya untuk kebutuhan daripada menabungkan di bank.

Menurut para pakar Islam, inflasi mempunyai dampak yang sangat buruk terhadap perekonomian karena melemahkan semangat masyarakat untuk menabung, yang berujung pada menurunnya keinginan masyarakat untuk menabung di bank (penurunan margin propensity to save). Oleh karena itu, hal ini mempunyai pengaruh penghimpunan dana pihak ketiga yang dilakukan oleh bank syariah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sebuah nilai yang berfungsi sebagai penentu berapa banyak mata uang di dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing dikenal sebagai kurs atau nilai tukar. Nilai tukar dapat berfungsi sebagai salah satu tolak ukur untuk menilai stabilitas ekonomi, sebab nilai mata uang suatu negara sering kali naik dan turun. Ketika nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing melemah, permintaan terhadap barang dan layanan akan berkurang, yang pada gilirannya akan menurunkan permintaan, sehingga para produsen akan mengurangi jumlah produksi. Kedepannya, nilai tukar rupiah diprakirakan akan tetap stabil seiring dengan imbal hasil, rendahnya inflasi, dan tetap baiknya

prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia, serta komitmen Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas perekonomian. Tabel 1.3 menggambarkan data nilai tukar pada bank syariah di Indonesia.

Tabel 1.3
Data Nilai Tukar pada Bank Syariah di Indonesia
Tahun 2013-2023 (per Desember)

TAHUN	NILAI TUKAR
2013	12.189
2014	12.440
2015	13.795
2016	13.436
2017	13.548
2018	14.481
2019	13.901
2020	14.105
2021	14.278
2022	15.592
2023	15.439

Sumber: Bank Indonesia 2025

Tabel di atas menjelaskan bahwa pada tahun 2013 niilai tukar berjumlah 12.189. Pada tahun 2014 mengalamai peningkatan sebesar 251 menjadi 12.440. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 1.355 menjadi 13.795. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 359 menjadi 13.436. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 112 menjadi 13.548. Pada taun 2018 mengalami peningkatan sebesar 933 menjadi 14.481. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 580 menjadi 13.901. Pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan sebesar 204 sehingga menjadi 14.105. Pada tahun 2021 terus mengalami peningkatan sebesar 173 menjadi 14.278. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebesar 1.314

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

menjadi 15.592. Pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 153 menjadi 15.439.

Peningkatan dana pihak ketiga ini disebabkan oleh banyak faktor, antara lain: kondisi keuangan negara Indonesia misalnya, inflasi dan melemahnya nilai tukar rupiah, kondisi pemerintahan, kondisi perekonomian uang dan pasar modal, pendekatan pemerintah, Perbankan.[9] Jumlah uang beredar, Nilai tukar rupiah dan inflasi saling berkaitan dengan Dana Pihak Ketiga.[10] Tabel 1.4 menggambarkan data jumlah uang beredar pada bank syariah di Indonesia.

Tabel 1.4
Data Jumlah Uang Beredar pada Bank Syariah di Indonesia
Tahun 2013-2023 (per Desember)

TAHUN	JUMLAH UANG BEREDAR
2013	3.730.197
2014	4.173.326
2015	4.548.800
2016	5.004.976
2017	5.419.165
2018	5.760.046
2019	6.136.552
2020	6.900.049
2021	7.870.452
2022	8.525.500
2023	8.826.531

Sumber: Badan Pusat Syariah 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[9] Nofinawati, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dana Pihak Ketiga(DPK) pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2012-2017," *Jurnal Imara* 2 (desember 2018):90.

[10] "PENGARUH KEBIJAKAN MONETER DAN VARIABEL MAKRO TERHADAP DANA PIHAK KETIGA BANK UMUM SYARIAH 2018-2022.pdf," t.t.

menjelaskan bahwa pada tahun 2013 jumlah uang beredar berjumlah 3.730.197. Pada tahun 2014 jumlah uang beredar mengalami peningkatan sebesar 443.129 menjadi 4.173.326. Pada tahun 2015 jumlah uang beredar mengalami peningkatan sebesar 375.474 menjadi 4.548.800. Pada tahun 2016 jumlah uang beredar mengalami peningkatan sebesar 456.176 menjadi 5.004.976. Pada tahun 2017 jumlah uang beredar mengalami peningkatan sebesar 414.189 menjadi 5.419.165. Pada tahun 2018 jumlah uang beredar mengalami peningkatan sebesar 340.881 menjadi 5.760.046. Pada tahun 2019 jumlah uang beredar mengalami peningkatan sebesar 376.506 menjadi 6.136.552. Pada tahun 2020 jumlah uang beredar mengalami peningkatan yang cukup pesat sebesar 763.497 menjadi 6.900.049. Pada tahun 2021 jumlah uang beredar mengalami peningkatan sebesar 970.403 menjadi 7.870.452. Pada tahun 2022 jumlah uang beredar mengalami peningkatan sebesar 655.048 menjadi 8.525.500. Pada tahun 2023 jumlah uang beredar terus mengalami peningkatan sebesar 301.031 menjadi 8.826.531.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya inkonsistensi, maka penelitian ini perlu dikaji lebih lanjut dan menjadikan penelitian terdahulu sebagai referensi. Penelitian yang akan dilakukan ini fokus membahas tentang seberapa pengaruhnya inflasi, nilai tukar rupiah dan jumlah uang beredar terhadap dana pihak ketiga pada Bank Syariah di Indonesia.

Beberapa penelitian hanya membahas sebagian variabel ekonomi seperti inflasi dan nilai tukar, tidak banyak menggabungkan 2 variabel tersebut

dengan variabel jumlah uang beredar. Dalam penelitian ini menggabungkan 3 variabel tersebut secara bersamaan untuk mengetahui pengaruh terhadap DPK. Dari latar belakang dan research Gap di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah inflasi, nilai tukar dan jumlah uang beredar dapat berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada bank syariah di Indonesia pada periode penelitian selama 11 tahun terakhir tepatnya yaitu pada tahun 2013-2023 . Sehingga, judul penelitian ini adalah "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Syariah di Indonesia".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga pada Bank Syariah di Indonesia ?
2. Apakah nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga pada Bank Syariah di Indonesia ?
3. Apakah jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga pada Bank Syariah di Indonesia ?
4. Bagaimana Pengaruh inflasi, nilai tukar dan jumlah uang beredar secara simultan terhadap dana pihak ketiga pada Bank Syariah di Indonesia ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh inflasi terhadap dana pihak ketiga pada Bank Syariah di Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap dana pihak ketiga pada Bank Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar terhadap dana pihak ketiga pada Bank Syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh nflasi, nilai tukar dan jumlah uang beredar terhadap dana pihak ketiga pada Bank Syariah di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

   Untuk akademisi dan peneliti selanjutnya, dapat bermanfaat sebagai referensi dan sumber informasi dalam pengembangan studi ekonomi Islam. Untuk peneliti selanjutnya sebagai dasar dan perbandingan untuk penelitian lebih mendalam mengenai pengaruh inflasi, nilai tukar, dan jumlah uang beredar terhadap dana pihak ketiga.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peneliti

      Untuk peneliti, sebagai tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan baik secara teoritis maupun empiris, khususnya mengenai pengaruh inflasi, nilai tukar, dan jumlah uang beredar terhadap dana pihak ketiga dan untuk masyarakat, sebagai tambahan informasi mengenai inflasi, nilai tukar dan jumlah uang beredar pada perbankan Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dan pengembangan di bidang yang sama.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Pada bagian ini peneliti harus menentukan variabel secara jelas dan tegas. Dalam susunan penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu : variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen didefinisikan sebagai variabel yang nilainya memengaruhi variabel lain. Variabel dependen didefinisikan sebagai variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain.[11]

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel dependen (terikat). Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu, Inflasi (X1), Nilai Tukar (X2) dan Jumlah Uang Beredar (X3). Dan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Dana Pihak Ketiga (Y).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a. Variabel Independen (bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang berperan dalam mempengaruhi variabel dependen, baik dengan dampak positif maupun negatif. Variabel ini juga disebut sebagai variabel prediktor,

[11] Andrade C. A Student's Guide to the Classification and Operationalization of Variables in the Conceptualization and Design of a Clinical Study: Part 1. Indian J Psychol Med. 2021 Mar;43(2):177-179. doi: 10.1177/0253717621994334. Epub 2021 Feb 26. PMID: 34376897; PMCID: PMC8313451.

eksogen, atau variabel bebas. Tujuan dari penelitian adalah untuk menguraikan atau meramalkan variasi dari variabel dependen dengan memanfaatkan variabel independen.[12]

1) Variabel Inflasi (X1)

Inflasi merupakan peningkatan harga barang dan jasa yang terjadi secara keseluruhan dan berlangsung terus-menerus dalam periode tertentu. Tingkat inflasi dalam setahun (%): Diukur menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik untuk dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap makro ekonomi agregat : pertumbuhan ekonomi, keseimbangan eksternal, daya saing, tingkat suku bunga, dan bahkan distribusi pendapatan.[13]

2) Variabel Nilai Tukar (X2)

Nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain, khususnya USD/IDR (dolar Amerika terhadap rupiah Indonesia).

3) Variabel Jumlah Uang Beredar (X3)

Jumlah uang beredar adalah seluruh jumlah uang yang beredar dalam perekonomian pada suatu waktu tertentu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[12] Ratna Daniar Wijayanti Paramita dkk, Metode Penelitian Kuantitatif (Lumajang: Widya Gama Press, 2021), hlm. 11–12

[13] Ulfiatus Zuhro (2019). Pengaruh Bagi Hasil, Inflasi, Jumlah Uang Beredar (Digilib UIN KHAS)

b. Variabel dependen (terikat)

Variabel yang tergantung, sering disebut sebagai variabel terikat, endogen, atau konsekuen, adalah variabel yang menjadi fokus utama bagi peneliti. Permasalahan dan sasaran penelitian terlihat pada variabel yang tergantung. Dalam sebuah penelitian, bisa terdapat satu atau lebih variabel tergantung sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Biasanya, judul-judul penelitian menyoroti variabel tergantung, karena variabel ini merupakan fenomena yang ingin dijelaskan.[14]

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Dana Pihak Ketiga (Y). DPK merupakan jumlah uang yang diberikan oleh masyarakat kepada bank syariah dalam bentuk simpanan, tabungan, serta deposito.

2. Indikator Variabel

Penelitian ini mengangkat 3 elemen dari teori pengantar ekonomi makro yang menganalisis fenomena ekonomi secara keseluruhan seperti inflasi, nilai tukar dan jumlah uang beredar. Indikator makroekonomi merupakan instrumen yang digunakan untuk menilai kondisi perbankan melalui Dana Pihak Ketiga pada Bank Syariah:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a. DPK

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana masyarakat baik perorangan maupun perusahaan yang dihimpun oleh lembaga keuangan. DPK merupakan sumber dana terpenting bagi bank untuk membiayai kegiatan operasionalnya, seperti penyaluran kredit.

[14] Ibid. hlm. 10.

b. Inflasi

Secara umum inflasi adalah keadaan ekonomi dimana terjadi kenaikan harga- harga barang secara menyeluruh serta terjadi dalam waktu yang cukup lama. Dapat diartikan juga bahwa Inflasi adalah suatu keadaan perekonomian dimana harga barang dan jasa meningkat secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi terjadi ketika permintaan melebihi penawaran. Hal tersebut dibuktikan dengan tingginya inflasi bisa mempengaruhi besarnya beban operasional bank.[15]

c. Nilai Tukar

Nilai tukar adalah jumlah mata uang dalam negeri yang harus dibayarkan untuk menerima satu unit mata uang asing. Mengacu pada perubahan nilai tukar terkini. Jika suatu mata uang mengalami apresiasi maka dikatakan menguat karena mampu membeli lebih banyak mata uang asing. Nilai tukar yang terdepresiasi berpotensi menimbulkan masalah ekonomi berskala nasional dan cenderung berdampak krusial pada perusahaan perbankan karena perusahaan-perusahaan ini bergerak dalam penghimpunan dana masyarakat, aktif dalam setiap transaksi di pasar uang, dan mengelola dana masyarakat. Jika nilai tukar melemah, akan berdampak negatif pada bursa saham karena kondisi ini menyebabkan bursa saham tidak lagi memiliki daya tarik bagi investor karena prospeknya lebih rendah dibandingkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[15] Nurlaili, N. (tesis/skripsi, Digilib UIN KHAS). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap DPK bank syariah,Perpustakaan Digital UINKHAS Jember

dengan risikonya yang tinggi dan investor cenderung memilih obligasi atau deposito karena prospeknya lebih tinggi dengan tingkat risiko yang lebih rendah, sehingga menyebabkan indeks harga saham menurun akibat melemahnya minat investasi.[16]

d. Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar adalah jumlah total mata uang asing dan aset likuid lainnya yang beredar dalam perekonomian suatu negara pada waktu tertentu. Jumlah uang beredar mencakup uang tunai dan simpanan bank yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan bagaimana suatu variabel dalam penelitian akan diukur dan dinilai secara spesifik. Variabel penulisan secara umum merujuk pada segala sesuatu yang memiliki bentuk dan variasi tertentu, yang ditentukan oleh penulis untuk diteliti. Dengan cara ini, informasi tentang hal tersebut dapat diperoleh, dan selanjutnya dapat dibuat kesimpulan.[17]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 1.5
Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel / Indikator	Satuan Ukur	Sumber Data	Skala
Inflasi (X_1)	Tingkat inflasi tahunan berdasarkan IHK	Persentase (%)	BPS / BI	Rasio
Nilai Tukar (X_2)	Nilai tukar tengah USD terhadap IDR (kurs JISDOR)	Rupiah	Bank Indonesia	Rasio

[16] Adil, S. (2024). The Effect of Dollar Exchange Rate of The Finance
[17] Sugiyono, *Definisi Operasional Variabel*, 2018.

Jumlah Uang Beredar (X_3)	Jumlah uang beredar M2 (Uang kartal, giral, tabungan, deposito, dll)	Miliar Rupiah	Statistik BI (SEKI)	Rasio
Dana Pihak Ketiga (Y)	Total Dana Pihak Ketiga bank syariah (tabungan, giro, deposito)	Miliar Rupiah	OJK / Statistik Perbankan Syariah	Rasio

G. Kerangka Konseptual

Dalam membuat sebuah penelitian, kerangka berpikir memainkan peran penting yang menghubungkan teori dan praktik, konsep dan kenyataan, serta masalah penelitian dengan tujuan yang ingin dicapai.[18] Kerangka berpikir tidak hanya merupakan penjelasan secara teoritis, tetapi juga merupakan sebuah bangunan logis yang menunjukkan cara pandang peneliti terhadap hubungan antara variabel di dalam suatu sistem pemikiran yang menyeluruh, teratur, dan konsisten. Dengan demikian, kerangka berpikir berfungsi sebagai pusat yang mengintegrasikan semua elemen dalam desain penelitian menjadi satu alur pemikiran yang harmonis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kerangka pikir penelitian merupakan dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori, fakta, observasi, dan kajian pustaka yang disusun secara logis dan sistematis untuk menjelaskan alur penelitian. Dari hasil landasan teori dan penelitian terdahulu, maka variabel independen dalam penelitian ini adalah Inflasi (X1), Nilai Tukar (X2) dan Jumlah Uang Beredar

[18] Haura Hanifah, Lathifa Salsabillah, Allisa Tazkia Fitri, Riska Mona Febriani, Rully Hidayatullah, Harmonedi, "Landasan Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian Pendidikan," *Article Accepted: 23April2025, Article published: 25April2025* vol 3 no. 2 (t.t.).

(X3) sedangkan variabel dependen meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai Y.

Kerangka pikir penelitian ini dibangun berdasarkan teori-teori ekonomi moneter yang menjelaskan hubungan antara variabel makroekonomi dengan dana pihak ketiga (DPK) di perbankan syariah.

Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan teori kuantitas Uang (Irving Fisher) dan Keynesian Inflation Theory, inflasi yang meningkat menyebabkan turunnya daya beli masyarakat.[19] Ketika harga naik, masyarakat cenderung mengurangi tabungan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Sehingga berdampak pada menurunnya jumlah DPK.[20] Hasil penelitian terdahulu yang menggunakan teori tersebut yaitu penelitian dari Tanto[21] dan Khoirina[22] yang menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh signifkan terhadap DPK.

Nilai Tukar terhadap Dana Pihak Ketiga

Menurut teori paritas daya beli (purchasing power parity), nilai tukar yang melemah mencerminkan menurunnya nilai mata uang domestic terhadap mata uang asing. Hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Puspitasari[23],

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[19] F.T. Rizky, "Study of Determinants of Indonesian Inflation 2001–2021," *Jurnal Ekonomi*, 2024.

[20] Wiley, "Inflation surprises in a New Keynesian economy," *Economic Inquiry*, 2024.

[21] Tanto dkk, "Analysis of the Effect of Inflation, Interest Rates and Exchange Rates on the Number of Sharia Banking Deposits in Indonesia. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)."

[22] Khoirina, "Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs terhadap Dana Pihak Ketiga di Bank Umum Syariah Tahun 2016–2020," *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, No. 1, vol. 5 (2021).

[23] S.Puspitasari, "Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar dan BI Rate Terhadap Inflasi di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Daya Beli Masyarakat," *AKTIVA: Journal of Accountancy and Management* 1, no. 01 (2023): 21–29.

Nilai tukar mempengaruhi tingkat inflasi yang pada akhirnya mempengaruhi simpanan masyarakat.

Jumlah Uang Beredar terhadap Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan teori kuantitas uang, peningkatan jumlah uang beredar menunjukkan meningkatnya likuiditas masyarakat. Hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Avita Rahayu[24], jumlah uang beredar dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap DPK.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan dapat diteliti apakah inflasi, nilai tukar, dan umlah uang beredar dapat berpengaruh terhadap dana pihak ketiga. Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian maka dibuat suatu kerangka konseptual yang akan menjadi arahan dalam melakukan pengumpulan data serta analisisnya Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[24] A. Rahayu, "Pengaruh Tingkat Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2018-2022.," *Repository.uinsi.ac.id*, 2023.

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

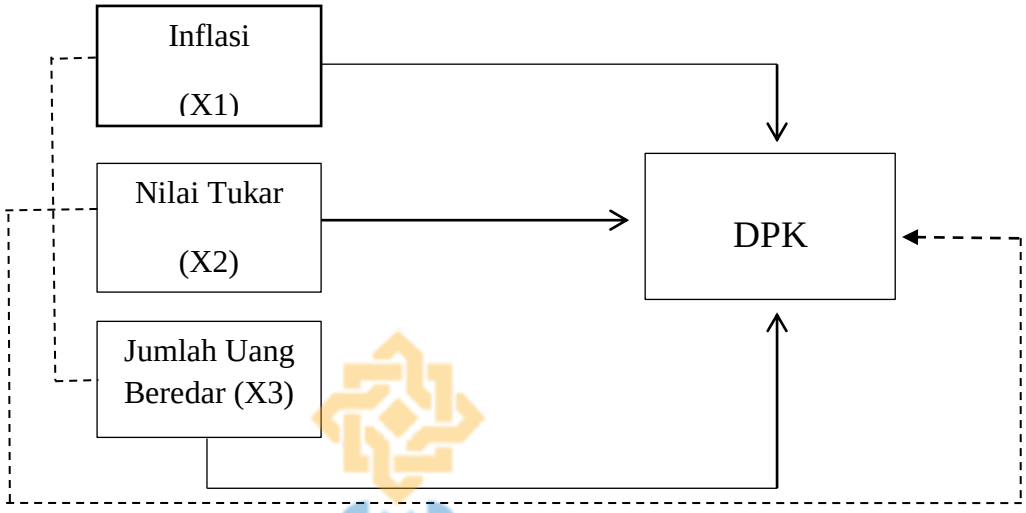

Sumber : Data diolah 2025

Keterangan :

→ = pengaruh masing-masing variabel X terhadap variabel Y

⇢ = pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pada gambar tersebut menyampaikan bagaimana hubungan parsial dan simultan antara variabel X dan variabel Y. bagaimana keduanya salinag berhubungan atau mempengaruhi satu sama lainnya. Hubungan parsial menggambarkan hubungan antara kedua variabel, seperti : pengaruh inflasi terhadap DPK, pengaruh nilai tukar terhadap DPK dan pengaruh jumlah uang beredar terhadap DPK. Hubungan simultan yaitu yang menggambarkan hubungan keseluruhan variabel, seperti : pengaruh inflasi, nilai tukar dan jumlah uang beredar secara simultan terhadap DPK.

H. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat dari sebuah penelitian atau dengan kata lain asumsi penelitian adalah titik dasar pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti sebagai dasar penelitian atas permasalahan yang diteliti.[25]

Data inflasi, nilai tukar, jumlah uang beredar (M2), dan dana pihak ketiga (DPK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari lembaga resmi pemerintah seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI), sehingga diasumsikan valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan. Periode penelitian triwulan 2013–2023 diasumsikan merepresentasikan kondisi ekonomi makro Indonesia serta perkembangan kinerja perbankan syariah, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi ekonomi makro dan kinerja DPK secara komprehensif. Variabel independen, yaitu inflasi, nilai tukar, dan jumlah uang beredar, diasumsikan memiliki hubungan linier dengan variabel dependen yaitu dana pihak ketiga (DPK), sehingga metode analisis regresi linier berganda dianggap tepat untuk digunakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Faktor-faktor lain di luar model (seperti kebijakan moneter lain, kondisi geopolitik, teknologi perbankan, dan preferensi masyarakat) diasumsikan tetap (ceteris paribus) atau tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil penelitian. Model regresi yang digunakan diasumsikan telah memenuhi seluruh asumsi dasar regresi, seperti normalitas

[25] Mutmainnah, M. (Digilib UIN KHAS). Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) dan Jumlah Uang Beredar (M2) terhadap Inflasi dan Dampaknya terhadap NAB Reksadana Syariah di Indonesia (2013–2015)

residual, tidak adanya multikolinearitas, tidak terdapat heteroskedastisitas, dan hubungan yang bersifat linear antar variabel.

Dana pihak ketiga (DPK) yang digunakan sebagai variabel dependen diasumsikan merupakan indikator utama yang menggambarkan kemampuan bank syariah dalam menghimpun dana masyarakat, sehingga perubahan pada DPK dapat dijelaskan oleh variabel makro yang digunakan dalam penelitian.

Mekanisme operasional bank syariah, khususnya yang terkait dengan pengumpulan dana melalui tabungan, giro, dan deposito, diasumsikan konsisten dan sesuai prinsip syariah sepanjang periode penelitian. Seluruh variabel dan instrumen statistik dalam penelitian ini diasumsikan stabil dan konsisten, sehingga pengaruh antar variabel dapat dianalisis secara kuantitatif berdasarkan data yang tersedia.

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih perlu di buktikan kebenarannya melalui analisis statistik. Penyusunan hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada landasan teori ekonomi dan hasil penelitian terdahulu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Pengaruh Inflasi terhadap DPK

   Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara terus menerus. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tanto tahun 2022, yang melakukan penelitian dengan judul “Analysis of the Effect of Inflation, Interest Rates and Exchange Rates on the Number of Sharia Banking Deposits in Indonesia. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan

Akuntansi)" menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap DPK. Sedangkan menurut Salma Firdayanti dengan judul "Analisis pengaruh makroekonomi terhadap dana pihak ketiga (DPK) dengan equivalent rate (ER) sebagai variabel intervening" menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap DPK.

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H1 = Inflasi berpengaruh positif terhadap DPK

2. Pengaruh Nilai Tukar terhadap DPK

Nilai tukar merupakan nilai mata uang suatu Negara yang dibutuhkan untuk mendapat satu unit mata uang asing.[26] Nilai Tukar (KURS). Harga suatu mata uang yang dinyatakan atau diukur dalam mata uang lain dikenal sebagai nilai tukar. Harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang lainnya dikenal sebagai nilai tukar. Mengingat dampaknya yang signifikan terhadap neraca transaksi berjalan dan faktor-faktor makroekonomi lainnya, nilai tukar merupakan salah satu harga paling signifikan dalam perekonomian terbuka.[27]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri Herma tahun 2023 yang berjudul "Pengaruh Jumlah Kantor, Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2022" menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh secara positif terhadap DPK. Sedangkan

[26] Sukirno, *Pengertian Nilai Kurs*, 2016.
[27] Malik, F. M. (2025). Macroeconomic Impact on the Risk Profile of Islamic.

menurut Pipin Tri Utami tahun 2023 dengan judul penelitian "Pengaruh Kebijakan Moneter dan Variabel Makro Terhadap DPK Bank Umum Syariah 2018-2022" menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap DPK.

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H2 = Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap DPK

3. Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap DPK

Berdasarkan teori Mishkin, jumlah uang beredar merupakan jumlah mata uang dan aset yang beredar dalam perekonomian suatu Negara pada waktu tertentu.[28]

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Avita Rahayu tahun 2023 dengan judul penelitian "Pengaruh Tingkat Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2018-2022" menunjukkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh terhadap DPK. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nurul Azmi Arifin tahun 2023 dengan judul "Pengaruh Inflasi, Kurs, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Jumlah Uang Yang Beredar Terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2016-2021" menunjukkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh negatif terhadap DPK.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[28] Mishkin F. S, "The Economics of Money, Banking, and Financial Markets," *Pearson Education* 11 (2018).

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H3 = Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif terhadap DPK

4. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar secara simultan terhadap DPK

Secara teoritis inflasi dapat mempengaruhi masyarakat dalam menabung. Menurut Mankiw, inflasi yang tinggi dapat menurunkan minat masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank dan lebih memilih untuk menyimpan uang dalam bentuk aset. Sehingga nilai tukar melemah karena menurunnya daya beli mata uang domestik terhadap mata uang asing.

Pandangan Keynes, menjelaskan bahwa peningkatan jumlah uang beredar dalam kondisi perekonomian penuh dapat memicu tingginya inflasi karena meningkatnya permintaan agregat daripada penawaran. Dari penjelasan diatas, disimpulkan bahwa ketiga variabel saling berkaitan dalam mempengaruhi kemampuan bank syariah dalam menghimpun dana pihak ketiga (DPK).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Fadhilah tahun2022 yang berjudul “Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, BI 7 Days Repo Rate dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2021” menunjukkan bahwa Inflasi, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh secara simultan terhadap DPK.

Maka, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H4 = Inflasi, nilai tukar, dan jumlah uang beredar secara simultan berpengaruh negatif signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan proposal penelitian. Yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Sistematika pembahasan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini merupakan dasar penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tuang lingkup penelitian, definisi operasional, hipotesis dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Bab ini membahas tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini mengurai tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang disampaikan peneliti terkait dengan temuan, pembahasan dan kesimpulan akhir penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Tujuan dari adanya penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta dapat mengetahui keaslian dan letak penelitian ini yang akan dilakukan. Untuk penelitian terkait "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Syariah di Indonesia" terdapat beberapa penelitian terdahulu, berikut diantaranya:

1. Muhammad Dzulfaqori Jatnika pada tahun 2020 dengan judul *"Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia"*

   Penelitian dalam bentuk jurnal ini membahas tentang pengaruh faktor makroekonomi yaitu nilai tukar, inflasi, suku bunga, dan GDP per kapita terhadap dana pihak ketiga di bank umum Syariah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang berupa data panel. Teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis linier berganda Ordinary Least Square (OLS). Hasil uji Hausman menunjukan model yang tepat dalam penelitian ini adalah random effect model. Semua variabel signifikan, variabel inflasi dan nilai tukar memiliki pengaruh positif sedangkan variabel suku bunga dan GDP per kapita memiliki pengaruh yang negatif terhadap dana pihak ketiga di bank umum Syariah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. S Khoiriyah pada tahun 2024 dengan judul *"Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah"*

   Penelitian dalam bentuk jurnal ini membahas tentang pengaruh jumlah uang beredar dan inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan data Time Series yaitu periode Januari 2016 sampai Desember 2023. Pengujian pada penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak StataMP17. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari website resmi dari Otoritas Jasa Keuangn (OJK), Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS).

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah Uang beredar secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia. Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan dan negarif terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia. Jumlah Uang Beredar dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah secara simultan.

3. Mistika Dina Putri paa tahun 2024 dengan judul *"Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Kurs Terhadap DPK di BUS tahun 2018-2023"*

   Penelitian dalam bentuk jurnal ini membahas tentang Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Kurs Terhadap DPK di BUS tahun 2018-2023. Pendekatan penelitian adalah penlitian kuantitatif dengan sumber data yang digunakan berupa data sekunder. Populasi dalam peneitian ini adalah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BUS yang terdapat dalam ojk (otoritas jasa keuangan). Dengan sampel penelitian data 5 bank laporan keuangan selama 6 tahun dari tahun 2018 – 2023. Metode yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan alat pengelolaan Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga di Bank Umum Syariah. Variabel BI Rate berpengaruh negative dan signifikan terhadap dana pihak ketiga di Bank Umum Syariah. Variabel kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga di Bank Umum Syariah.

4. Catur Aldiansyah pada tahun 2023 denga judul *"Pengaruh Suku bunga, Inflasi, dan pertumbuhan Ekonomi terhadap Simpanan dan Pihak Ketiga Perbankan Syariah"*

   Penelitian dalam bentuk jurnal ini membahas tentang Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Sukuk, Inflasi, Suku Bunga, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Dana pihak ketiga pada Perbankan Syariah Indonesia Periode 2009-2021. Data time series yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI), Otoritas Keuangan Indonesia (OJK), Badan Pusat Statistik (BPS) digunakan dalam penelitian ini.

   Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode empiris menggunakan model analisis jalur untuk mendukung hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat sukuk berpengaruh positif sebesar 10,81%, Inflasi berpengaruh positif sebesar 19,06 %, tingkat suku bunga berpengaruh positif sebesar 24,22%, dan pertumbuhan ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

berpengaruh positif sebesar 18,27%. Hasil ini menunjukkan bahwa semua faktor yang diteliti berpengaruh dan signifikan terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah.

5. Pipin Tri Utami pada tahun 2023 dengan judul *"Pengaruh Kebijakan Moneter dan Variabel Makro Terhadap DPK Bank Umum Syariah 2018-2022"*

   Penelitian dalam bentuk jurnal ini membahas tentang pengaruh kebijakan moneter dan variabel makro terhadap dana pihak ketiga dengan moderasi likuiditas bank umum syariah 2018-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan data sekunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R2), uji F & uji t. Hasil pengujian yaitu dalam 1) variabel BI Rate berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga. 2) variabel Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga. 3) Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga. 4) Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga.

6. Nurul Azmi Arifin pada tahun 2023 dengan judul "*Pengaruh Inflasi, Kurs, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Jumlah Uang Yang Beredar Terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2016-2021*"

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penelitian dalam bentuk jurnal ini membahas tentang pengaruh dari inflasi, kurs Pertumbuhan ekonomi dan jumlah uang yang beredar terhadap jumlah dana pihak ketiga pada perbankan syariah di Indonesia periode 2016-2021. Dimana penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan populasi 360 data dengan teknik pengambilan sampel yaitu sampling jenuh. Teknik pengambilan data dokumentasi menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website OJK, BI, dan BPS. Hasil dari penelitian tersebut adalah hasil Uji signifikansi individual (Uji statistic t) diketahui bahwa nilai sig 0,000 < 0,05 dan t hitung -3848 > ttabel 1,667 maka Inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga.

Berdasarkan nilai sig 0,004 < 0,05 dan thitung 3,014 > ttabel 1,667 maka Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga. Berdasarkan nilai sig 0,000 < 0,05 dan thitung 11,192 > ttabel 1,667 maka Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga. Berdasarkan nilai sig 0,000 < 0,05 dan thitung -4,447 > ttabel 1,667 maka Jumlah Uang Beredar berpengaruh negative dansignifikan terhadap Dana Pihak Ketiga. Berdasarkan uji signifikan F dari 0,000 < 0,05 dan Fhitung 46,126 > 2,51 diketahui bahwa Inflasi, Kurs, Pertumbuhan Ekonomi, dan Jumlah Uang Beredar secara simultan berpengaruh positif secara signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang dilakukan diketahui bahwa nilai R Square pada penelitian ini yaitu 0,718 atau 71,8%.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

7. Avita Rahayu pada tahun 2023 dengan judul *"Pengaruh Tingkat Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2018-2022"*

   Penelitian dalam bentuk jurnal ini membahas tentang pengaruh dari tingkat inflasi, jumlah uang beredar dan tingkat nilai tukar rupiah terhadap dana pihak ketiga pada bank syariah di Indonesia periode 2018-2022. Dimana penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sumber data yaitu data sekunder yang berasal dari SPS (Statistik Perbankan Syariah) yang dipublikasikan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan), selain itu data yang berasal dari BI (Bank Indonesia) dan BPS (Badan Pusat Statistik).

   Data yang digunakan yaitu variabel independen dalam bentuk bulanan terhitung dari bulan Januari 2018 sampai dengan Desember 2022, dengan jumlah sampel 60 data. Hasil dari penelitian tersebut adalah secara parsial pada variabel Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap DPK Perbankan Syariah periode 2018. Variabel Jumlah Uang Beredar berpengaruh signifikan terhadap DPK Perbankan Syariah periode 2018-2022. Pada variabel Tingkat Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap DPK Perbankan Syariah periode 2018-2022. Secara simultan Tingkat Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Tingkat Nilai Tukar Rupiah secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap DPK Perbankan Syariah periode 2018-2022. Tingkat Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tingkat Nilai Tukar Rupiah dapat mempengaruhi DPK sebesar 98,4%, sedangkan 1,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

8. Putri Herma Syasya pada tahun 2023 dengan judul *"Pengaruh Jumlah Kantor, Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2022"*

   Penelitian dalam jurnal ini membahas tentang pengaruh dari jumlah kantor, inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan produk domestic bruto terhadap ana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia periode 2017-2022. Dimana penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif dengan populasi seluruh bank umum Syariah di Indonesia periode 2017-2022 dan sampel menggunakan metode sampling jenuh dengan melihat data bulanan dari Januari 2017 sampai Desember 2022.

   Data dokumentasi yaitu mengumpulkan data melalui website resmi seperti, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), dan Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil dari penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa secara parsial jumlah kantor, nilai tukar, suku bunga, dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2017-2022, sedangkan inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2017- 2022. Lalu secara simultan jumlah kantor, inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2017-2022.

9. Nur Fadilah pada tahun 2022 dengan judul *"Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, BI 7 Days Repo Rate dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah Periode 2016- 2021"*

   Penelitian dalam jurnal ini menganalisis tentang pengaruh PDB, Inflasi, BI 7 Day repo rate dan nilai tukar rupiah terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah periode 2016-2021. Dimana penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif dengan populasi yang digunakan sebanyak 72 data. Teknik pengumpulan data dokumentasi menggunakan data sekunder dari website OJK, BI dan BPS. Hasil dari penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa PDB berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga, Inflasi berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga, BI 7 Days Repo Rate tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga, Nilai Tukar berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga, dan PDB, Inflasi, BI 7 Days Repo Rate dan Nilai tukar secara simultan berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Adapun penelitian terdahulu dalam bentuk tabel.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO.	NAMA PENELITI DAN TAHUN	JUDUL	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
1.	Muhammad Dzulfaqori Jatnika (2020)	Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Dana	Independen: Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga dan	Inflasi dan Nilai Tukar berpengaruh positif signifikan terhadap DPK, suku

		Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia	GDP per kapita. Dependen: DPK	bunga dan GDP per kapita berpengaruh negatif terhadap DPK
Persamaan		Persamaan terletak pada variabel yang sama yaitu inflasi, nilai tukar dan DPK		
Perbedaan		Ada beberapa variabel yang berbeda dalam penelitian ini, seperti: suku bunga dan GDP Perkapita		
2.	S Khoiriyah (2024)	Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah	Independen: Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Nilai Tukar. Dependen: NAB Reksa Dana Syariah	Secara parsial Jumlah Uang beredar tidak berpengaruh terhadap NAB Reksa Dana Syariah di Indonesia. Secara simultan Jumlah Uang Beredar dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap NAB Reksa Dana Syariah.
Persamaan		Persamaan terletak pada variabel independen yang sama yaitu Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Nilai Tukar		
Perbedaan		Perbedaan dalam penellitian ini pada variabel dependen yaitu NAB Reksaa Dana Syariah		
3.	Mistika Dina Putri (2024)	Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Kurs Terhadap DPK di BUS tahun 2018-2023	Independen: Inflasi, BI Rate dan Kurs. Dependen: DPK	Inflasi berpengaruh positif terhadap DPK, BI Rate berpengaruh negative terhadap DPK. Kurs berpengaruh positif terhadap DPK.
Persamaan		Persamaan terletak pada variabel yang sama seperti: Inflasi, Kurs dan DPK		
Perbedaan		Ada beberapa variabel yang berbeda dalam penelitian ini yaitu: BI Rate		
4.	Catur Aldiansyah (2023)	Pengaruh Suku bunga, Inflasi, dan pertumbuhan	Independen: inflasi,suku bunga, pertumbuhan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku berpengaruh positif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

		Ekonomi terhadap Simpanan dan Pihak Ketiga Perbankan Syariah.	ekonomi. Dependen: simpanan dan DPK	sebesar 10,81%, Inflasi berpengaruh positif sebesar 19,06%, tingkat suku bunga berpengaruh positif sebesar 24,22%. Hasil ini menunjukkan bahwa semua faktor yang diteliti berpengaruh dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah.
Persamaan		Persamaan terletak pada variabel inflasi dan DPK		
Perbedaan		Ada beberapa variabel yag berbeda dalam peelitian ini yaitu: suku bunga, pertumbuhan ekonomi dan simpanan		
5.	Pipin Tri Utami (2023)	Pengaruh Kebijakan Moneter dan Variabel Makro Terhadap DPK Bank Umum Syariah 2018-2022	Independen: BI Rate, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar dan Inflasi. Dependen: DPK	BI Rate dan jumlah uang beredar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap DPK, nilai tukar dan Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap DPK.
Persamaan		Persamaan terletak pada variabel yang sama seperti, jumlah uang beredar, nilai tukar, inflasi dan DPK		
Perbedaan		Terdapat variabel yang berbeda dalam penelitian ini yaitu BI Rate. Perbedaan juga terletak pada tahun penelitian		
6.	Nurul Azmi Arifin (2023)	Pengaruh Inflasi, Kurs, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Jumlah Uang Yang Beredar Terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga Pada	Independen: Inflasi, Kurs, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Jumlah Uang Yang Beredar. Dependen: Dana Piahk Ketiga	Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga. Kurs berpengarh positif dan signifikan terhadap DPK. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2016-2021		dan signifikan terhadap DPK. Jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPK.
Persamaan		Persamaan terletak pada variabel yang sama yaitu, inflasi, kurs, jumlah uang beredar dan DPK		
Perbedaan		Ada beberapa perbedaan dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi. Perbedaan juga terletak pada tahun penelitian		
7.	Avita Rahayu (2023)	Pengaruh Tingkat Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2018-2022.	Independen: Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Nilai Tukar Rupiah. Dependen: Dana Pihak Ketiga	Inflasi dan jumlah uang beredar berpegaruh sigifikan terhadap terhadap DPK. Nilai tukar berpegaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga. Inflasi, jumlah uang beredar dan nilai tukar secara simultan berpegaruh signifikan terhadap DPK.
Persamaan		Persamaan terletak pada variabel independen seperti Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Nilai Tukar Rupiah dan variabel dependen yaitu DPK		
Perbedaan		Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada periode penelitian yaitu periode 2018-2022		
8.	Putri Herma Syasya (2023)	Pengaruh Jumlah Kantor, Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah Di	Independen: Jumlah Kantor, Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Produk Domestik Bruto (PDB) Dependen: Dana Pihak Ketiga	Secara parsial Jumlah Kantor, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap DPK. Sedangkan inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK. Secara simultan Jumlah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		Indonesia Periode 2017-2022.		Kantor, Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif terhadap DPK.
Persamaan		Persamaan terletak pada variabel yang sama yaitu: inflasi, nilai tukar dan DPK		
Perbedaan		Ada beberapa variabel yang berbeda dalam penelitian ini seperti: jumlah kantor, Suku Bunga, dan Produk Domestik Bruto (PDB)		
9.	Nur Fadilah (2022)	Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, BI 7 Days Repo Rate dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2021.	Independen: PDB, Inflasi, BI 7 Days Repo Rate dan Nilai Tukar Rupiah Dependen: Dana Pihak Ketiga	PDB, Inflasi dan Nilai Tukar berpengaruh terhadap DPK. BI 7 Days Repo Rate tidak berpengaruh terhadap DPK. PDB, Inflasi, BI 7 Days Repo Rate dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan berpengaruh terhadap DPK.
Persamaan		Persamaan terletak pada variabel yang sama yaitu: inflasi. Nilai tukar dan DPK		
Perbedaan		Ada beberapa variabel yang berbeda seperti: PDB dan BI 7 Days Repo Rate		
10.	Hilda Saputri (2023)	Pengaruh Inflasi, Kurs dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia (periode tahun 2017-2021)	Independen: Inflasi, Kurs dan Tingkat Bagi Hasil Dependen: Dana Pihak Ketiga	Secara parsial inflasi berpengaruh signifikan terhadap DPK. Kurs dan tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap DPK. Secara simultan inflasi, kurs dan tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap DPK.
Persamaan		Persamaan terletak pada variabel yag sama yaitu:		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

	Inflasi, Kurs, dan DPK
Perbedaan	Ada variabel yang berbeda dalam penelitian ini seperti Tingkat Bagi Hasil. Perbedaan juga terletak pada tahun penelitian

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

B. Kajian Teori

1. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan dana utama Bank karena kemampuan Bank dalam mengelola dana tersebut secara efektif dapat diukur dari tinggi rendahnya jumlah dana pihak ketiga dalam menjalankan operasioanalnya. Dana pihak ketiga merupakan salah satu indikator penting peningkatan kinerja perbankan syariah yang fungsinya sebagai sumber permodalan bank.[29] Dana pihak ketiga ialah komponen utama permodalan bank syariah karena dana pihak ketiga merupakan variabel penting yang menjadi sumber utama dana bank. Bank yang memiliki dana pihak ketiga yang baik maka mencerminkan kondisi permodalan yang baik. Pemerintah Indonesia telah mendukung pengembangan sistem perbankan syariah dan menganggap mempunyai daya ketahanan yang tinggi terhadap krisis keuangan.

2. Inflasi

Secara etimologi, dalam kamus Al-Munawwir, istilah inflasi berasal dari istilah Tadakhum al-Mal atau tadakhum al-As`ar. Dalam Munjid, kata tersebut berasal dari bahasa Arab yaitu dakhuma dan `dzuma, yang memiliki arti besar, entah itu tubuh, badan, atau hasil produksi. Di sisi

[29] Ningsih, R. D. W, dkk., "Analisis Pengaruh CAR,NPF,DAR.DPK Terhadap Pembiayaan Sektor Konstruksi pada Perbankan Syariah di Indonesia," *2021* 2 (1) (2021): 213–26.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

lain, dalam konteks ekonomi, inflasi dapat didefinisikan sebagai peningkatan biaya yang signifikan dalam jangka waktu yang lama. Kata inflasi sendiri berasal dari bahasa Inggris in-fla-tion, yang merujuk kepada kenaikan harga barang dan jasa secara umum di berbagai negara, sehingga berakibat pada penurunan nilai uang. Penjelasan ini merujuk pada kamus Oxford.

Definisi singkat inflasi adalah kecenderungan harga untuk diperbaiki secara umum dan berkesinambungan. Sebuah insiden tidak dapat disebut inflasi jika kenaikan harga hanya terjadi pada saat itu saja hanya satu atau dua jenis barang/jasa, misalnya jika terjadi kenaikan harga hanya pada beras dan gandum karena musim buruk.

Namun kejadian kenaikan harga pada jenis barang/jasa tersebut dapat menyebabkan inflasi jika kenaikan harga barang/jasa mendorong kenaikan harga barang/jasa lainnya.[30] Inflasi merupakan fenomena yang berkaitan dengan uang. Dalam istilah umum, inflasi diartikan sebagai peningkatan harga barang dan jasa karena jumlah uang yang digunakan (permintaan) lebih banyak dibandingkan jumlah barang atau jasa yang tersedia (penawaran). Salah satu dampak dari inflasi adalah menurunnya nilai dari uang.[31]

Menurut Mankiw, inflasi yang tinggi biasanya diikuti oleh ketidakpastian perekonomian sehingga menurunkan minat masyarakat untuk menabung di bank. Hal ini disebabkan adanya kekhawatiran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[30] Sonny Harry B. dan Harmadi, "Pengantar Ekonomi Makro," *Universitas Terbuka*, 2015, 8.3.
[31] N. Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2008), 85-86

akan penurunan daya beli mata uang yang disebabkan oleh inflasi. Di sisi lain, tekanan inflasi yang ringan dapat mendorong nasabah untuk menyimpan uang mereka melalui deposito, yang lebih menguntungkan secara finansial daripada tabungan konvensional karena suku bunga tinggi yang ditawarkan untuk melawan inflasi.[32] Berdasarkan asalnya, ada dua jenis inflasi, yaitu[33]:

a. Inflasi domestik, yang terjadi di dalam ekonomi suatu negara. Contoh-contohnya termasuk krisis keuangan akibat bank yang terpuruk, perang, dan masalah sumber daya manusia lain.
b. Inflasi yang diimpor, yang timbul akibat aktivitas ekspor dan impor. Ketika ketergantungan terhadap barang dari luar negeri meningkat, dampak inflasi dari luar negeri juga akan semakin besar. Jika harga barang dari luar negeri naik, maka harga barang lokal dapat ikut meningkat karena ketergantungan pada barang impor.

Teori-teori inflasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan terjadinya inflasi adalah sebagai berikut.

a. Teori Kuantitas

Teori ini dikenal sebagai teori Irving Fisher. Menurut teori ini, inflasi terjadi karena adanya pengaruh dari jumlah uang yang beredar serta harapan masyarakat mengenai kenaikan harga. Terdapat tiga kemungkinan situasi yang dapat terjadi terkait harapan masyarakat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[32] N. Gregory Mankiw dan Ricardo Reis, "Friedman's Presidential Address in the Evolution of Macroeconomic Thought," *Journal of Economic Perspectives 32,* no. 1 (2018): 81-96, https://doi.org/10.1257/jep.32.1.81.
[33] Wiyan Mailindra, Samsul Bahry Harahap, & Eko Sujadi, *Ekonomi Moneter* (Indramayu: Adanu Abimata (Adab), 2022), 31.

terhadap kenaikan harga akibat inflasi. Pertama, saat masyarakat belum memprediksi akan ada kenaikan harga di masa mendatang. Kedua, pada saat masyarakat mulai menyadari inflasi dan mulai memprediksi kenaikan harga di masa depan. Ketiga, saat terjadi hyperinflasi yang menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap mata uang, yang terlihat dari peredaran uang yang sangat cepat.[34]

b. Teori Keynes

Teori ini mengemukakan bahwa inflasi muncul dari total permintaan barang dan jasa berbanding dengan kemampuan produktivitas masyarakat. Selain itu, teori ini menjelaskan bahwa dalam konteks makroekonomi, inflasi dapat terjadi ketika orang berusaha untuk hidup di atas pendapatan yang mereka miliki. Ini menunjukkan keadaan di mana keinginan masyarakat untuk barang melebihi jumlah yang tersedia, yang kemudian menimbulkan kesenjangan inflasi.[35]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Nilai Tukar

Menurut Sukirno, Nilai tukar Kurs atau nilai tukar mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu Negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang Negara lain juga dapat diartikan sebagai jumlah mata uang nasional yang diperlukan seperti banyaknya

[34] Muhammad Rapii, Huzain Jailani, & Danang Prio Utomo, *Perekonomian Indonesia* (Sukabumi: CV Jejak, 2022), 40
[35] Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi* (Bandung: Setia Purna, 2007), 105

jumlah rupiah yang dibutuhkan untuk mendapat satu unit mata uang asing.[36]

Menurut Dornbusch, Fischer dan Startz, fluktuasi nilai tukar yang besar dapat menimbulkan ketidakpastian pada perekonomian nasional. Hal ini dapat membuat masyarakat semakin ragu untuk menginvestasikan dananya pada tabungan jangka panjang, seperti deposito, karena potensi kerugian akibat perubahan nilai tukar. Sebaliknya, jika nilai tukar stabil, masyarakat cenderung lebih percaya diri menyimpan uangnya di bank.[37]

4. Jumlah Uang Beredar

Menurut ekonomi klasik percaya bahwa uang tidak dapat mempengaruhi aktivitas perekonomian dan produksi nasional, sedangkan menurut Keynes menegaskan bahwa perubahan jumlah uang beredar mempengaruhi aktivitas prekonomian. Teori yang dikemukakan oleh Mishkin adalah bahwa peningkatan jumlah uang beredar yang disertai dengan kebijakan moneter yang lebih longgar dapat menghasilkan tingkat DPK yang lebih tinggi karena bank memiliki lebih banyak likuiditas untuk menawarkan produk simpanan dengan imbal hasil yang menarik. Namun jika jumlah uang beredar meningkat terlalu banyak, hal ini dapat menyebabkan inflasi yang tinggi sehingga dapat mengurangi daya tarik tabungan bank.[38]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[36] Dzaky Abghian Taufik, "Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Periode Tahun 2001-2020," *Diponegoro Journal of Economics* 10, no. 4 (2024): 372–86, https://doi.org/10.14710/djoe.32947.

[37] Rudiger Dornbusch dkk., *MACROECONOMICS* (The Mcgraw-hill Series Economics, 2016).

[38] Mishkin F. S, "The Economics of Money, Banking, and Financial Markets."

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitan

Studi ini adalah sebuah penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengukur hubungan dari variabel independen, seperti inflasi, nilai tukar, dan jumlah uang yang beredar, terhadap variabel dependen yang berupa dana pihak ketiga di bank syariah. Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel, seperti pengaruh variabel terhadap variabel lain.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data numerik dan analisis statistik, yaitu data yang diterima dalam bentuk angka yang berhubungan dengan permasalahan yang dimaksud dalam penelitian. Data yang digunakan berupa data DPK Bank Umum Syariah laporan keuangan triwulan dengan periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2023. Sumber data yaitu data sekunder dengan karakteristik runtun waktu (time series) yaitu berasal dari SPS (Statistik Perbankan Syariah) yang diperoleh dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan), selain itu data yang berasal dari situs web resmi Bank Muamalat Indonesia, Bank BCA Syariah dan Bank Mega Syariah. Serta dari BI (Bank Indonesia) dan BPS (Badan Pusat Statistik).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di Indonesia, serta data makroekonomi berupa inflasi, nilai tukar, dan jumlah uang beredar selama periode tahun 2013 hingga 2023. Data yang diolah yaitu data triwulan selama periode 2013 - 2023.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan time series dan sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Artinya, penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dikarenakan seluruh bank umum syariah yang terdaftar hanya beberapa yang telah beroperasi secara terus-menerus sejak tahun 2013.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 3 bank yang dapat dibuat sampel yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah dan Bank BCA Syariah. Sebagian besar Bank Umum Syariah mengalami keterbatasan publikasi data resmi. Untuk periode dengan data yang tidak lengkap, perhitungan total DPK agregat dilakukan hanya dari nilai DPK bank yang memiliki data resmi. Berdasarkan periode penelitian tersebut, yaitu selama 11 tahun terakhir (2013 - 2023) dengan frekuensi data triwulan (4 kali dalam setahun) dan menggabungkan jumlah DPK antar bank menjadi satu yaitu total DPK yang digunakan dalam analisis ialah jumlah agregat DPK dari ketiga sampel tersebut yang diambil sebagai representasi untuk melihat perkembangan DPK secara keseluruhan, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

11 tahun × 4 triwulan × 1 (Total DPK) = 44 data observasi

Dengan demikian, penelitian ini dapat memenuhi kecukupan data untuk analisis statistik, khususnya regresi linier berganda, sehingg hasil dari penelitian menjadi lebih akurat.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan pengamatan secara tidak langsung dengan pendataan laporan bank umum syariah yang dijadikan sampel pada tahun 2013-2023.Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mengidentifikasi sumber data resmi yang relevan, mengunduh dan mencatat data dari web resmi masing-masing sumber. Mengkategorikan sesuai dengan periode triwulan tahun 2013-2023. Sehingga diperoleh data yang sesuai dengan periode penelitian yang dilakukan. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengakses dan mengunduh laporan resmi pada periode 2013 - 2023 dari situs Bank Indonesia, BPS dan OJK.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Analisis Data

Dalam studi ini, penulis menggunakan berbagai metode untuk menguji data, dengan beberapa jenis uji yang akan dijelaskan di bawah ini.

a) Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan data yang telah disajikan sebagai informasi dari data yang telah dikumpulkan. Ciri-ciri masing-masing sampel diperoleh dari nilai rata-rata, deviasi standar, nilai maksimum, nilai minimum.

b) Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari pengujian asumsi klasik adalah untuk menunjukkan bahwa estimasi parameter dan koefisien regresi bersifat tidak bias dan tetap.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, Uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Kriterianya:

1. Apabila nilai signifikan > 0,05 maknanya data berdistribusi normal.
2. Apabila nilai signifikan < 0,05 artinya data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dipakai untuk menguji variabel bebas yang lebih dari satu. Sebab itu, maka dalam percobaan ini dilakukan uji multikolinieritas lantaran hadirnya variabel bebas lebih dari satu. Penelitian ini menggunakan Multikolinieritas dengan mengamati nilai Variance Inflation Factor (VIF), kriterianya:

1. Apabila nilai signifikan > 0,05 artinya riset bebas dari heteroskedastisitas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Apabila nilai signifikan < 0,05 maka menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini dipakai guna melihat pada model regresi terdapat perbedaaan varians residual dari observasi yang satu dengan observasi lain. Dengan kriteria pentuan keputusan.

1. Apabila nilai signifikan > 0,05 artinya riset bebas dari heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai signifikan < 0,05 maka menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini dilakukan ketika lama pengamatan penelitian yang dilakukan lebih dari satu waktu. Hal ini dilaksakan guna mengamati ada ataupun tidaknya korelasi antara variabel yang diteliti dengan perubahan waktu yang diamati. Model regresi yang baik tentu saja yang tak terdapat autokorelasi. Pengamatan ini memakai uji Durbin-Watson untuk kriteria bebas autokorelasi bisa dilihat melalui nilai Durbin-Watson jika dU< D-W < 4 - dU, diperoleh kesimpulan bahwa pada data tidak ditemukan autokorelasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c) Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah suatu model yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Tujuan dari analisis regresi linear berganda adalah untuk memahami arah serta seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$$

Keterangan :

Y = Dana Pihak Ketiga

α = konstanta

b1, b2 , b3 , dst = koefisien variabel

X1 = inflasi

X2 = Nilai Tukar

X3 = Jumlah Uang Beredar

e = eror term

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d) Uji Hipotesis

Uji Hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistical Package for Social Science (SPSS) 30 for windows untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Bukti dari hipotesis berfungsi sebagai asumsi atau dugaan untuk menjawab masalah dan menjelaskan sesuatu yang biasanya perlu diperiksa. Hipotesis dalam statistik adalah suatu pernyataan tentang hipotesis, dimana selalu terdapat

pasangan antara hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha). Jika salah satu dari keduanya ditolak, maka yang lain pasti diterima. Oleh karena iu, keputusan yang dapat diambil adalah: jika Ho ditolak maka Ha diterima, dan sebaliknya, jika Ho diterima maka Ha ditolak.[39]

1. Uji Parsial (Uji – t)

Tujuan dari pembuktian ini adalah untuk menganalisis atau menguji hubungan sebab-akibat, serta melihat bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-tabel dengan t-hitung (t-statistik). Setiap nilai t yang didapatkan dari perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan t-statistik yang diperoleh menggunakan taraf kesalahan 0,05. Pengujian secara individual dilakukan untuk mengukur pengaruh setiap variabel penyebab terhadap variabel yang terpengaruh. Untuk menguji pengaruh secara parsial, dilakukan uji signifikansi terhadap hipotesis yang ditetapkan melalui uji t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Perbandingan t hitung dengan t tabel

a. Ketika t hitung > t tabel berarti menerima Ha maka menolak Ho
b. Ketika t hitung < t tabel berarti menolak Ha maka menerima Ho

Perbandingan Signifikansi

[39] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D," *Bandung: Alfabeta*, 2019, 110-95.

a. Apabila signifikansi > 0,05 maknanya menolak Ha dan menerima Ho
b. Apabila signifikansi < 0,05 artinya menerima Ha dan menolak Ho

2. Uji Simultan (Uji-f)

Pengujian F (uji simultan) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan ketika mereka dianalisis bersama terhadap variabel dependen. Dalam pengujian simultan, efek ketiga variabel independen akan diuji secara kolektif pada variabel dependen. Uji F pada dasarnya berfungsi untuk menentukan apakah semua variabel independen yang terdapat dalam model pengaruhnya secara bersamaan terhadap variabel dependen. Proses ini juga menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Dengan cara ini, kami mengevaluasi pengaruh antara variabel independen dan dependen berdasarkan hipotesis yang telah disusun sebelumnya, seperti yang dijelaskan di bagian keempat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Perbandingan Fhitung dengan F tabel

a. Apabila F hitung > F tabel artinya menerima Ha dan menolak Ho.
b. Apabila F hitung < F tabel artinya menolak Ha dan menerima Ho.

Perbandingan signifikansi

a. Apabila signifikansi > 0,05 artinya hipotesisnya menolak Ha dan menerima Ho.

b. Apabila signifikansi <0,05, artinya hipotesisnya menerima Ha dan menolak Ho.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R2) berfungsi untuk mengukur seberapa baik model mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Selain itu, uji ini juga dapat digunakan untuk menguji hipotesis secara bersamaan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika nilai Rsquare (R2 = 0) menunjukkan bahwa variabel inflasi, nilai tukar dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga, maka kita menerima Ho4. Sebaliknya, jika Rsquare (R2±0) menunjukkan sebaliknya, ini berarti variabel inflasi, nilai tukar dan jumlah uang beredar berpengaruh terhadap dana pihak ketiga, sehingga kita menerima Ha4.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Singkat Perbankan Syariah di Indonesia

Perbankan syariah di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat setelah didirikannya bank syariah yang pertama pada tahun 1992. Berdasarkan informasi dari OJK, sektor perbankan syariah terdiri dari tiga jenis, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).[40] Pada tahun 2021, terjadi perubahan besar ketika tiga bank syariah milik negara bergabung menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Proses penggabungan ini berdampak besar terhadap peningkatan jumlah aset, nasabah, dan pengumpulan dana pihak ketiga (DPK).[41]

2. Deskripsi Data Penelitian

Studi ini menyoroti pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) di lembaga perbankan syariah Indonesia dalam rentang waktu 2013 hingga 2023. DPK adalah dana yang dikumpulkan dari masyarakat dalam bentuk rekening giro, tabungan, dan deposito, yang juga mencerminkan tingkat kepercayaan publik terhadap bank syariah. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan resmi yang diterbitkan secara rutin oleh Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Statistik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[40] Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah* 2023
[41] Otoritas Jasa Keuangan, *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia* 2021

Perbankan Syariah serta Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI).[42]

Dalam studi ini, data yang digunakan berasal dari sumber sekunder yang diambil dari publikasi resmi Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan(OJK). Data tersebut mencakup variabel-variabel makroekonomi termasuk Inflasi, nilai tukar, Jumlah uang beredar, serta informasi triwulanan mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah. Pemilihan penggunaan data sekunder dilakukan karena sifat penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan analisis time series, yang memerlukan data historis yang valid, dapat diandalkan, dan memenuhi standar.

B. Penyajian Data

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian time series yaitu data dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk mengetahui perkembangan objek yang digunakan. Bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, nilai tukar dan jumlah uang beredar terhadap total DPK agregat 3 Bank Umum Syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah dan Bank BCA Syariah. Sumber data dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan resmi masing-masing bank periode 2013-2023 yang diperoleh dari web resmi BI (www.bi.co.id), OJK (www.ojk.co.id), dan BPS (*Badan Perbankan Syariah*).

Berikut data DPK Bank Muamalat, Bank Mega Syariah dan Bank BCA Syariah Periode 2013-2023.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[42] Bank Indonesia, Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI), www.bi.go.id

Tabel 3.1
Data DPK Bank Muamalat, Bank Mega Syariah dan Bank BCA Syariah
Periode 2013-2023

Tahun	Triwulan	DPK Bank Muamalat	DPK Bank Mega Syariah	DPK Bank BCA Syariah	Total DPK (Triliun Rp)
2013	Q1	36,63	1	0,31	37,94
2013	Q2	38,44	1	0,32	39,75
2013	Q3	40,34	1	0,32	41,65
2013	Q4	41,8	1	0,33	43,11
2014	Q1	-	-	1,37	1,38
2014	Q2	-	-	1,51	1,51
2014	Q3	-	-	1,66	1,66
2014	Q4	-	1,13	1,75	2,88
2015	Q1	43,8	-	1,93	45,74
2015	Q2	44,2	-	2,14	46,34
2015	Q3	44,7	-	2,36	47,07
2015	Q4	45,05	-	2,5	47,55
2016	Q1	42,91	1,33	2,74	46,99
2016	Q2	40,87	1,33	3,01	45,21
2016	Q3	38,93	1,33	3,3	43,57
2016	Q4	36,5	1,33	3,48	41,31
2017	Q1	40,5	-	3,8	44,32
2017	Q2	41,2	-	4,19	45,4
2017	Q3	42	-	4,61	46,61
2017	Q4	42,8	-	4,8	47,65
2018	Q1	42,35	1,42	5,01	48,79
2018	Q2	41,91	1,43	5,18	48,52
2018	Q3	41,47	1,4	5,35	48,26
2018	Q4	41	1,44	5,5	47,93
2019	Q1	40,1	1,57	5,62	47,3
2019	Q2	40,9	1,59	5,75	48,23
2019	Q3	41,7	1,6	5,88	49,16
2019	Q4	42,5	1,61	6	50,08
2020	Q1	37,1	1,98	6,2	45,28
2020	Q2	32,38	2	6,4	40,77
2020	Q3	28,26	2,1	6,62	36,86
2020	Q4	20,9	2,2	6,8	29,68
2021	Q1	40,2	2,1	7,02	49,33
2021	Q2	42,1	2,22	7,25	51,46

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2021	Q3	43,83	2,25	7,49	53,43
2021	Q4	45,2	2,3	7,7	55
2022	Q1	43,41	9,59	8,15	61,16
2022	Q2	44,34	10,9	8,62	63,93
2022	Q3	45,29	12,5	9,13	66,94
2022	Q4	46,14	13,1	9,5	68,82
2023	Q1	46,5	12,3	9,8	68,66
2023	Q2	46,87	11,5	10,2	68,58
2023	Q3	47,24	11	10,6	68,56
2023	Q4	47,6	9,7	10,9	68,19

Sumber: Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah 2025, diolah.

Pada tabel 3.1 dapat disimpulkan bahwa jumlah DPK selalu naik turun dari tahun ketahun. Jumlah DPK yang paling tinggi tercapai pada quartal 4 tahun 2022 sebesar 68,82 Triliun. Namun jumlah DPK paling rendah selama rentan waktu 11 tahun terakhir adalah pada quartal 1 tahun 2014 sebesar 1,38 triliun. Jumlah DPK pada quartal 1 2014 menurun drastis dari quartal sebelumnya quartal 4 2013 sebesar 43,11 triliun. Hal ini dikarenakan terdapat keterbatasan publikasi data sehingga kita tidak bisa mendapatkan nilai triwulan yang pasti dan tidak bisa diisi dengan nilai yang akurat.

Pemilihan sampel pada Bank Umum Syariah berdasarkan ketersediaan data yang dibutuhkan dan penyajian data pada statistik yang beroperasi sebelum tahun 2013. Pemilihan data Dana Pihak Ketiga (DPK) yang lengkap selama periode penelitian 2013-2023 yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah dan Bank BCA Syariah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Grafik 3.1

Data Inflasi pada Bank Syariah di Indonesia

Tahun 2013-2023 (per Desember)

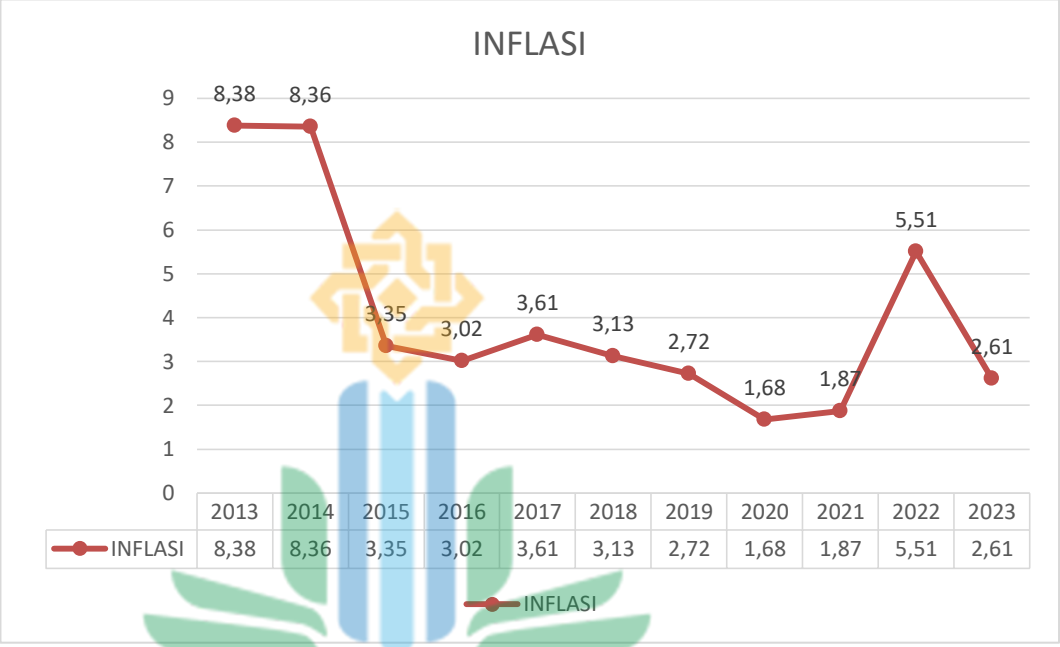

Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan grafik 3.1 di atas menjelaskan bahwa pada tahun 2013 inflasi berjumlah 8,38%. Pada tahun 2014 inflasi mengalami penurunan sebesar 0,02% menjadi 8,36%. Pada tahun 2015 inflasi mengalami penurunan sebesar 5,01% menjadi 3,35%. Pada tahun 2016 inflasi juga mengalami penurunan sebesar 0,33% menjadi 3,02%. Pada tahun 2017 inflasi mengalami kenaikan sebesar 0,59% menjadi 3,61%. Pada tahun 2018 inflasi mengalami penurunan kembali sebesar 0,48% menjadi 3,13%. Pada tahun 2019 inflasi mengalami penurunan sebesar 0,41% menjadi 2,72%. Pada tahun 2020 inflasi mengalami penurunan kembali sebesar 1,04% menjadi 1,68%. Pada tahun 2021 inflasi megalami kenaikan sebesar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

0,19% menjadi 1,87%. Pada tahun 2022 inflasi mengalami kenaikan yang sangat melonjak sebesar 3,64% menjadi 5,51%. Pada tahun 2023 inflasi mengalami penurunan sebesar 2,9% menjadi 2,61%. Kenaikan inflasi akan menyebabkan harga-harga barang maupun jasa meningkat, hal ini menyebabkan masyarakat cenderung menghabiskan uangnya untuk kebutuhan daripada menabungkan di bank. Tidak ada aturan baku mengenai inflasi suatu negara, namun inflasi bisa menjadi alat untuk mengevaluasi seberapa parah kondisi ekonomi yang sedang dihadapi. Apabila suatu negara mengalami kesulitan ekonomi yang berkaitan dengan inflasi, dapat dipastikan bahwa sektor perbankan juga akan merasakan dampaknya.[43]

Grafik 3.2

Data Nilai Tukar pada Bank Syariah di Indonesia

Tahun 2013-2023 (per Desember)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

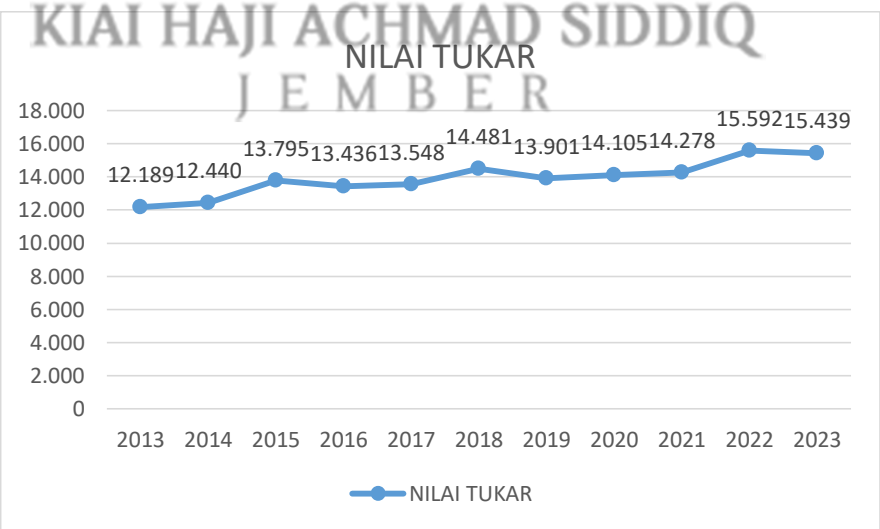

Sumber: Bank Indonesia 2025

[43] Mutmainnah, M. (Digilib UIN KHAS)

Grafik 3.2 di atas menjelaskan bahwa pada tahun 2013 niilai tukar berjumlah 12.189. Pada tahun 2014 mengalamai peningkatan sebesar 251 menjadi 12.440. Pada tahun 2015 nilai tukar mengalami peningkatan sebesar 1.355 menjadi 13.795. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 359 menjadi 13.436. Pada tahun 2017 nilai tukar mengalami peningkatan sebesar 112 menjadi 13.548. Pada taun 2018 mengalami peningkatan sebesar 933 menjadi 14.481. Pada tahun 2019 nilai tukar mengalami penurunan sebesar 580 menjadi 13.901. Pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan sebesar 204 sehingga menjadi 14.105. Pada tahun 2021 terus mengalami peningkatan sebesar 173 menjadi 14.278. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebesar 1.314 menjadi 15.592. Pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 153 menjadi 15.439.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Grafik 3.3

Data Jumlah Uang Beredar pada Bank Syariah di Indonesia

Tahun 2013-2023 (per Desember)

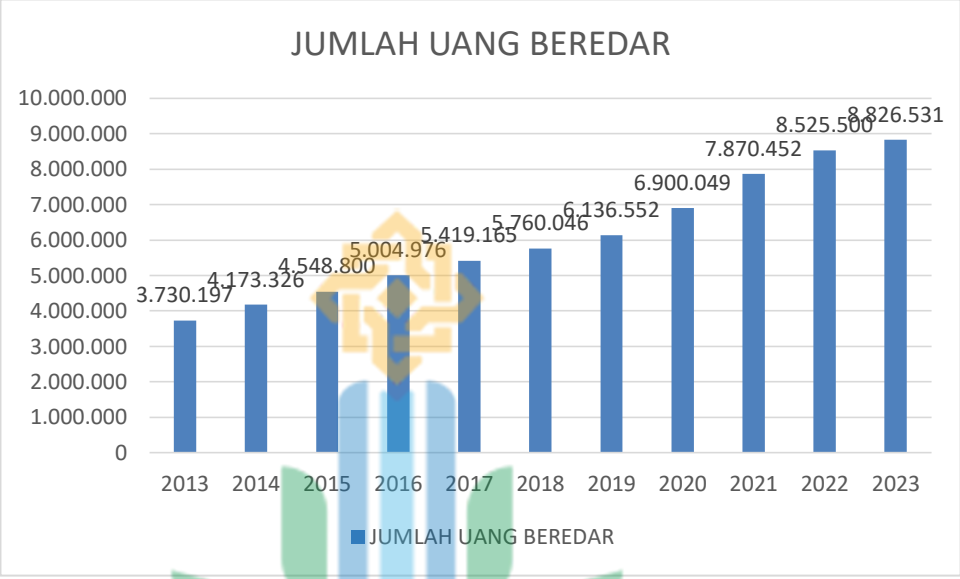

Sumber: Badan Pusat Statistik 2025

Pada Grafik 3.3 menjelaskan bahwa pada tahun 2013 jumlah uang beredar berjumlah 3.730.197. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 443.129 menjadi 4.173.326. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 375.474 menjadi 4.548.800. Pada tahun 2016 jumlah uang beredar mengalami peningkatan sebesar 456.176 menjadi 5.004.976. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 414.189 menjadi 5.419.165. Pada tahun 2018 jumlah uang beredar mengalami peningkatan sebesar 340.881 menjadi 5.760.046. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 376.506 menjadi 6.136.552. Pada tahun 2020 jumlah uang beredar mengalami peningkatan yang cukup pesat sebesar 763.497

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

menjadi 6.900.049. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 970.403 menjadi 7.870.452. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 655.048 menjadi 8.525.500. Pada tahun 2023 terus mengalami peningkatan sebesar 301.031 menjadi 8.826.531.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi, niali tukar dan jumlah uang beredar. Hasil dari analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 3.2
Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi (X1)	44	1,50	7,20	3,75	1,52
Nilai Tukar (X2)	44	9.700	15.500	13.460,23	1.735,12
JUB (X3)	44	3.800	10.200	7.170,45	1.985,30
DPK (Y)	44	1,38	68,82	42,78	20,15
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Data Olahan Spss 30, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel diatas jumlah data setiap variabel adalah 44 data yang berasal dari SPS (Statistik Perbankan

Syariah) yang diperoleh dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan dari BI (Bank Indonesia) juga BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2013-2023 sebagai berikut :

a. Inflasi memiliki nilai minimum sebesar 1,50, nilai maksimum sebesar 7,20 , nilai rata-rata (mean) sebesar 3,75, dan nilai standar deviasi sebesar 1,52. Hal tersebut menunjukkan bahwa inflasi selama periode penelitian mengalami fluktuasi namun masih berada pada tingkat yang relatif stabil.
b. Nilai tukar memiliki nilai minimum sebesar 9.700, nilai maksimum sebesar 15.500, nilai rata-rata (mean) sebesar 13.460,23, dan nilai standar deviasi sebesar 1.735,12. Kondisi ini menggambarkan adanya pergerakan nila tukar rupiah terhadap dolar AS yang berfluktuasi mengikuti kondisi ekonomi global.
c. Jumlah uang beredar memiliki nilai minimun 3.800, nilai maksimum 10.200, nilai rata-rata 7.170,45 dan nilai standar deviasi 1.985,30. yang menunjukkan bahwa likuiditas ekonomi mengalami pertumbuhan yang konsisten.
d. Sedangkan dana pihak ketiga memiliki nilai minimum 1,38, nilai maksimum 68,82, nilai rata-rata 42,78 dan nilai standar deviasi 20,15. hal ini mengindikasikan bahwa selama periode penelitian kemampuan bank syariah dalam menghimpun dana masyarakat menunjukkan tren meningkat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Uji Asumsi Klasik

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan suatu program komputer yaitu SPSS versi 30 untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji normal tidaknya suatu distribusi nilai residual data. Model regresi dikatakan baik apabila telah memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk Test. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah :

1. Apabila nilai sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Apabila nilai sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 3.3
Uji Normalitas

No.	Variabel	Statistic Shapiro-	Derajat Kebebasan (df)	Nilai Signifikansi (Sig.)	Kesimpulan
1	Total DPK (Y)	0,962	44	0,112	Berdistribusi Normal
2	Inflasi (X_1)	0,958	44	0,085	Berdistribusi Normal
3	Nilai Tukar Rp/USD (X_2)	0,971	44	0,231	Berdistribusi Normal
4	Jumlah Uang Beredar (X_3)	0,965	44	0,145	Berdistribusi Normal

Sumber : Data Olahan Spss 30, 2025

Dari tabel uji Shapiro Wilk Test diatas diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai sisgnifikan >0,05, sehingga Ho diterima. Data distribusi normal dan memenuhi syarat analisis parametrik.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam suatu model regresi. Untuk menentukan ada tidaknya interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independen yaitu dengan menggunakan uji multikolinearitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas yaitu :

1. Melihat nilai tolerance : apabila nilai tolerance >0,10 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Melihat nilai VIF (Variance Inflaction Factor) : apabila nilai VIF <10,00 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 3.4
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)	0,880	1,017
Inflasi	0,870	1,150
Nilai Tukar	0,191	5,230
Jumlah Uang beredar	0,193	5,180

Sumber : Data Olahan Spss 30, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan uji multikolinearitas pada tabel diatas maka dapat diketahui bahwa :

1. Variabel inflasi memiliki nilai tolerance sebesar 0,870 yang berarti nilai tersebut > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,150 yang berarti nilai tersebut < 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak terjadi multikolinearitas.
2. Variabel nilai tukar memiliki nilai tolerance sebesar 0,191 yang berarti nilai tersebut > 0,10 dan nilai VIF sebesar 5,230 yang berarti nilai tersebut < 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar tidak terjadi multikolinearitas.
3. Variabel jumlah uang beredar memiliki nilai tolerance sebesar 0,193 yang berarti nilai tersebut > 0,10 dan nilai VIF sebesar 5,180 yang berarti nilai tersebut < 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah uang beredar tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 3.5
Uji Autokorelasi

No.	Variabel	Total DPK	Inflasi	Nilai Tukar	Jumlah Uang Beredar
1	Total DPK (Y)	1000	-0,213	0,685**	0,723**
			(-0,165)	0	0
2	Inflasi (X_1)	-0,213	1000	0,356*	0,098
		(-0,165)		(-0,018)	-0,523
3	Nilai Tukar Rp/USD (X_2)	0,685**	0,356*	1000	0,891**
		0	(-0,018)		0
4	Jumlah Uang Beredar (X_3)	0,723	0,098	0,891**	1000
		0	(-0,532)	0	

Sumber : Data Olahan Spss 30, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

1. Total DPK dengan Inflasi memiliki hubungan negatif tidak signifikan (r=0,213;Sig.=0,0165>0,05)
2. Total DPK dengan Nilai Tukar memiliki hubungan positif signifikan kuat (r=0,685;Sig.=0,0001 <0,01)
3. Total DPK dengan Jumlah Uang Beredar memiliki hubungan positif signifikan dengan Jumlah Uang Beredar (r=0,891; Sig.=0,000<0,01)

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai ini berada dalam rentang 1,5 hingga 2,5 maka residual dinyatakan bebas dari autokorelasi dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.[44]

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini dalam mengkaji masalah heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas yaitu :

1. Jika nilai sig. > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai sig. < 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[44] Ibid.

Tabel 3.6
Uji Heteroskedastisitas
(Uji Glejser)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52,35	15,20		-	3,44
	Inflasi (X1)	0,78	0,52	039	0,08	1,50
	nilai tukar (XII)	0,002	0,0006	.381	0,29	3,33
	JUB (3)	0,006	0,001	661	0,54	5,20
a. Dependent Variable: ABRESID						

Sumber : Data Olahan Spss 30, 2025

Berdasarkan hasil tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Inflasi memiliki nilai sig sebesar 1,50 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Nilai tukar memiliki nilai sig sebesar 3,33 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
3. Jumlah uang beredar memiliki nilai sig sebesar 5,20 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Uji Hipotesis

a. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen yang digunakan yaitu inflasi, nilai tukar dan jumlah uag beredar Berikut adalah hasil dari uji analisis regresi linier berganda :

Tabel 3.7
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-52,35	15,20	15,20	-	-3,44
	Inflasi (X1)	-0,78	0,52	0,52	-0,08	-1,50
	nilai tukar (XII)	0,002	0,0006	0,0006	0,29	3,33
	JUB (3)	0,006	0,001	0,001	0,54	5,20
a. Dependent Variable: Y						

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sumber : Data Olahan Spss 30, 2025

$$Y = -52,35 + 0,78\ X_1 + 0,002\ X_2 + 0,006\ X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Dana Pihak Ketiga

a : Nilai Konstanta

b_1 : Koefisien Regresi inflasi

b_2 : Koefisien Regresi nilai tukar

b_3 : Koefisien Regresi jumlah uang beredar

X_1 : inflasi

X_2 : ilai tukar

X_3 : jumlah uang beredar

e : Error

Dari persamaan regresi linier berganda di atas maka dapat diartikan sebagai berikut :

a. Inflasi memiliki nilai signifikansi 0,143 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga
b. Nilai tukar memiliki nilai signifikansi 0,002 < 0,01 sehingga nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga
c. Jumlah uang beredar memiliki nilai signifikansi 0,000 < 0,01 sehingga jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap dana pihak ketiga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai R^2 kecil maka dapat diartikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varisi dari variabel independen. Berikut adalah hasil dari

uji koefisien determinasi (R^2) dari penelitian yang diperoleh dari hasil *output* SPSS :

Tabel 3.8
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,812	0,659	0,635	12,25
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber : Data Olahan Spss 30, 2025

Berdasarkan hasil model summary diperoleh nilai R sebesar 0,635 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel X1, X2 dan X3 terhadap variabel Y. menunjukkan bahwa 63,5% variasi total DPK dapat dijelaskan oleh variabel inflasi, nilai tukar dan jumlah uang beredar. Sisanya 36,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Uji Simultan (uji F)

Uji simultan merupakan uji dari semua variabel bebas secara bersamaan di dalam suatu model. Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahuin ada tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama). Pengambilan keputusan jika dalam uji F sebagai berikut :

1. Jika nilai sig. < 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

2. Jika nilai sig. > 0,05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Tabel 3.9
Uji F (Simultan)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.980,25	3	3.660,08	24,35	<.0,000[b]
	Residual	5.715,80	38	150,42		
	Total	16.696,05	41			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Sumber : Data Olahan Spss 30, 2025

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F-hitung sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi < 0,001. Karena nilai signifkansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Inflasi, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan sebagai alat analisis dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

d. Uji Parsial (uji T)

Uji T digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji T (parsial) adalah :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Terdapat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y apabila nilai sig < 0,05 atau $T_{hitung} > T_{tabel}$
2. Tidak terdapat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y apabila nilai sig > 0,05 atau $T_{hitung} < T_{tabel}$

Tabel 3.10
Uji T (Parsial)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-52,35	15,20	-	-3,44	0,001**
	Inflasi (X1)	-0,78	0,52	-0,08	-1,50	0,143
	Nilai tukar (X2)	0,002	0,0006	0,29	3,33	0,002**
	JUB (X3)	0,006	0,001	0,54	5,20	0,000**
a. Dependent Variable: Y						

Sumber : Data Olahan Spss 30, 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Berdasarkan hasil Uji T (parsial) variabel inflasi (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,143 > 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat inflasi tidak mempengaruhi minat masyarakat menempatkan dana pada bank syariah. Selanjutnya, variabel nilai tukar (X2) memperoleh nilai signifkansi 0,002 < 0,05 sehingga berpengaruh signifikan. Artinya fluktuasi kurs rupiah memberikan dampak langsung terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Variabel jumlah uang beredar (X3) memiliki nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga

berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK. Hal ini menunjukkan bahwa ketika jumlah uang beredar meningkat untuk menabung atau menginvestasikan dana pada bank syariah juga meningkat, sehingga berdampak pada naiknya Dana Pihak Ketiga.

D. Pembahasan

1. Pengaruh inflasi secara parsial terhadap dana pihak ketiga pada bank syariah di indonesia periode 2013-2023

Berdasarkan hasil uji t, variabel Inflasi (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,143 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Syariah di Indonesia selama periode penelitian.

Hasil ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat inflasi tidak mampu menjelaskan naik turunnya penghimpunan dana masyarakat di bank syariah. Secara teori, inflasi yang tinggi cenderung menurunkan daya beli masyarakat sehingga berpotensi menurunkan tabungan. Namun pada kenyataannya, dalam konteks perbankan syariah, perilaku masyarakat tidak selalu sensitif terhadap perubahan inflasi. Hal ini dapat terjadi karena:

1. Masyarakat tetap mempercayakan dananya pada bank syariah sebagai tempat yang lebih aman dibandingkan memegang uang tunai.
2. Produk penghimpunan dana di bank syariah tidak berbasis bunga, sehingga inflasi tidak serta-merta mempengaruhi imbal hasil simpanan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Penempatan dana masyarakat pada bank syariah lebih dipengaruhi oleh motif religius, kenyamanan pelayanan, serta kepercayaan, bukan perubahan harga.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Mustaji yang menyatakan bahwa variabel makro seperti inflasi tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel keuangan tertentu dalam konteks penelitian kuantitatif.[45]

Penelitian Ratna Wijayanti dkk. juga menyebutkan bahwa inflasi dapat bersifat tidak signifikan tergantung kondisi ekonomi dan struktur perbankan syariah.[46]

2. Pengaruh Nilai Tukar (X2) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank syariah di Indonesia periode 2013-2023

Variabel Nilai Tukar (X2) memiliki nilai signifikansi 0,002, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi kurs rupiah terhadap dolar mempengaruhi keputusan masyarakat untuk menabung di bank syariah. Alasan yang mendukung hasil ini yaitu:

Nasabah bank syariah umumnya adalah masyarakat domestik yang melakukan transaksi internasional secara intensif. DPK bank syariah didominasi oleh simpanan dalam rupiah, bukan valas. Kepercayaan masyarakat dan motif religius lebih dominan dibanding respon terhadap nilai tukar. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[45] Mustaji. Variabel dalam Penelitian Kuantitatif. Jurnal Ilmu Pendidikan, 2020.
[46] Ratna Wijayanti, dkk. Variabel Independen dan Dependen dalam Penelitian Kuantitatif. Jurnal Ilmu Ekonomi, 2021.

pergerakan nilai tukar berdampak pada keputusan penyimpanan masyarakat.

3. **Pengaruh Jumlah Uang Beredar (X3) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Variabel Jumlah Uang Beredar (X3) memiliki nilai signifikansi < 0,000, lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga. Hal ini sesuai dengan teori moneter yang menyatakan bahwa semakin tinggi jumlah uang beredar, semakin besar kemampuan masyarakat untuk menyimpan dana.

Peningkatan JUB meningkatkan likuiditas masyarakat sehingga penempatan dana di bank semakin besar. Pertumbuhan jaringan dan kepercayaan terhadap bank syariah membuat masyarakat lebih memilih menyimpan uangnya. Produk tabungan dan investasi syariah makin mudah dan menarik bagi masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan teori Friedman dan pendapat ekonomi moneter modern bahwa JUB berkorelasi positif dengan peningkatan dana di perbankan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. **Pengaruh simultan Inflasi, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F-hitung sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi < 0,001. Karena nilai signifkansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Inflasi, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar dan jumlah uang beredar terhadap dana pihak ketiga pada bank syariah di Indonesia pada periode 2013-2023. Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga pada Bank Syariah di Indonesia. Nilai signifikansi sebesar 0,143 > 0,05. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa naik turunnya inflasi tidak memiliki hubungan yang berarti dengan variasi DPK.
2. Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga pada bank syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifkansi sebesar 0,002 < 0,05. Dapat dijelaskan oleh karakteristik nasabah bank syariah yang sebagian besar merupakan masyarakat domestik dan memiliki keterikatan kuat dengan transaksi internasional atau pasar valuta asing.
3. Jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap dana pihak ketiga pada bank syariah di Indonesia dengan nilai signifkansi 0,000 <0,001 , jauh dibawah batas 0,05 , menunjukkan bahwa JUB memiliki hubungan kuat dan meyakinkan terhadap pertumbuhan DPK.
4. Inflasi, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga dengan nilai signifikansi <0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka terdapat beberapa saran yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Bank Syariah di Indonesia

   Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa jumlah uang beredar merupakan satu-satunya variabel yang berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga.

2. Bagi masyarakat / nasabah

   Meningkatkan literasi keuangan syariah agar lebih memahami manfaat dan keamanan menyimpan dana pada lembaga keuangan syariah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambahkan variabel makroekonomi lain seperti BI-Rate, produk domestik bruto (PDB), suku bunga acuan internasional atau Indeks Kepercayaan Konsumen untuk melihat pengaruh yang lebih konprehensif terhadpa DPK.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Adil, S. (2024). The Effect of Dollar Exchange Rate of The Finance

Aldiansyah, C. (2023). Pengaruh suku bunga, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap simpanan dan dana pihak ketiga perbankan syariah.

Al-Qur'an, 2:275

Arifin, N. A. (2023). Pengaruh inflasi, kurs, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah uang yang beredar terhadap jumlah dana pihak ketiga pada perbankan syariah di Indonesia periode 2016–2021.

Firdayanti, S. (n.d.). Analisis pengaruh makroekonomi terhadap dana pihak ketiga (DPK) dengan equivalent rate (ER) sebagai variabel intervening.

Herma Syasya, P. (2023). Pengaruh jumlah kantor, inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan produk domestik bruto (PDB) terhadap dana pihak ketiga (DPK) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2017–2022.

Jatnika, M. D. (2020). Pengaruh variabel makroekonomi terhadap dana pihak ketiga bank umum syariah di Indonesia.

Khoiriyah, S. (2024). Pengaruh jumlah uang beredar, inflasi dan nilai tukar terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah.

Malik, F. M. (2025). Macroeconomic Impact on the Risk Profile of Islamic

Mistika, D. P. (2024). Pengaruh inflasi, BI Rate, dan kurs terhadap DPK di BUS tahun 2018–2023.

Muhammad Dzulfaqori, J. (2020). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia.

Mutmainnah, M. (Digilib UIN KHAS). Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) dan Jumlah Uang Beredar (M2) terhadap Inflasi dan Dampaknya terhadap NAB Reksadana Syariah di Indonesia (2013–2015)

Nurlaili, N. (tesis/skripsi, Digilib UIN KHAS). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap DPK bank syariah,Perpustakaan Digital UINKHAS Jember

QS. Al-An'am: 152

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Rahayu, A. (2023). Pengaruh tingkat inflasi, jumlah uang beredar dan tingkat nilai tukar rupiah terhadap dana pihak ketiga pada bank syariah di Indonesia periode 2018–2022.

Tanto. (2022). Analysis of the effect of inflation, interest rates and exchange rates on the number of sharia banking deposits in Indonesia. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi).

Ulfiatus Zuhro (2019). Pengaruh Bagi Hasil, Inflasi, Jumlah Uang Beredar

Utami, P. T. (2023). Pengaruh kebijakan moneter dan variabel makro terhadap DPK bank umum syariah 2018–2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adinda Meilanni Nasiria Putri

NIM : E20191239

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Jumlah uang Beredar terhadap Dana Pihak ketiga pada Bank Syariah di Indonesia"** adalah hasil penelitian sendiri, Kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya**.**

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 10 Desember 2025

Saya yang menyatakan,

Adinda Meilanni N.P.

NIM. E20191239

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Model Penelitian	Rumusan Masalah
Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Syariah di Indonesia	Variabel Y : *Dana Pihak Ketiga*	Total DPK Bank Syariah di Indonesia (Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah) Dokumentasi dari BI, BPS, OJK Menggunakan data Inflasi Indonesia (presentase per triwulan)	Sekunder : 1. BPS 2. BI 3. Statistik 4. OJK 5. Bank Muamalat Indonesia 6. Bank Mega Syariah 7. Bank BCA Syariah	1. Pendekatan penelitian : kuantitatif 2. Teknik seleksi sampel : purposive sampling 3. Analisis data : statistik deskriptif, regresi linier berganda, uji T, Uji F, Uji R2, Asumsi Klasik	1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap DPK pada Bank Syariah di Indonesia 2. Apakah Nilai tukar berpengaruh terhadap DPK pada Bank Syariah di Indonesia 3. Apakah Jumlah Uang Beredar berpengaruh terhadap DPK pada Bank Syariah di Indonesia 4. Apakah Inflasi , nilai tukar dan jumlah uang beredar berpengaruh terhadap DPK pada simultan terhadap Bank Syariah di Indonesia
	Variabel X : 1. Inflasi 2. Nilai Tukar 3. Jumlah uang beredar	Kurs (IDR,USD per triwulan Data M2 triwulan			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran data keuangan Inflasi, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar dan DanaPihak Ketiga

Tahun	Triwulan	DPK Bank Muamalat	DPK Bank Mega Syariah	DPK Bank BCA Syariah	Total DPK (Triliun Rp)	Inflasi (%)	Nilai Tukar (RpUSD)	Jumlah Uang Beredar (Triliun)
2013	Q1	36,63	1	0,31	37,94	8,38	12.189	3.730.197
2013	Q2	38,44	1	0,32	39,75	8,38	12.189	3.730.197
2013	Q3	40,34	1	0,32	41,65	8,38	12.189	3.730.197
2013	Q4	41,8	1	0,33	43,11	8,38	12.189	3.730.197
2014	Q1	-	-	1,37	1,38	8,36	12.440	4.173.326
2014	Q2	-	-	1,51	1,51	8,36	12.440	4.173.326
2014	Q3	-	-	1,66	1,66	8,36	12.440	4.173.326
2014	Q4	-	1,13	1,75	2,88	8,36	12.440	4.173.326
2015	Q1	43,8	-	1,93	45,74	3,35	13.795	4.548.800
2015	Q2	44,2	-	2,14	46,34	3,35	13.795	4.548.800
2015	Q3	44,7	-	2,36	47,07	3,35	13.795	4.548.800
2015	Q4	45,05	-	2,5	47,55	3,35	13.795	4.548.800
2016	Q1	42,91	1,33	2,74	46,99	3,02	13.436	5.004.976
2016	Q2	40,87	1,33	3,01	45,21	3,02	13.436	5.004.976
2016	Q3	38,93	1,33	3,3	43,57	3,02	13.436	5.004.976
2016	Q4	36,5	1,33	3,48	41,31	3,02	13.436	5.004.976
2017	Q1	40,5	-	3,8	44,32	3,61	13.548	5.419.165
2017	Q2	41,2	-	4,19	45,4	3,61	13.548	5.419.165

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2017	Q3	42	-	4,61	46,61	3,61	13.548	5.419.165
2017	Q4	42,8	-	4,8	47,65	3,61	13.548	5.419.165
2018	Q1	42,35	1,42	5,01	48,79	3,13	14.481	5.760.046
2018	Q2	41,91	1,43	5,18	48,52	3,13	14.481	5.760.046
2018	Q3	41,47	1,4	5,35	48,26	3,13	14.481	5.760.046
2018	Q4	41	1,44	5,5	47,93	3,13	14.481	5.760.046
2019	Q1	40,1	1,57	5,62	47,3	2,72	13.901	6.136.552
2019	Q2	40,9	1,59	5,75	48,23	2,72	13.901	6.136.552
2019	Q3	41,7	1,6	5,88	49,16	2,72	13.901	6.136.552
2019	Q4	42,5	1,61	6	50,08	2,72	13.901	6.136.552
2020	Q1	37,1	1,98	6,2	45,28	1,68	14.105	6.900.049
2020	Q2	32,38	2	6,4	40,77	1,68	14.105	6.900.049
2020	Q3	28,26	2,1	6,62	36,86	1,68	14.105	6.900.049
2020	Q4	20,9	2,2	6,8	29,68	1,68	14.105	6.900.049
2021	Q1	40,2	2,1	7,02	49,33	1,87	14.278	7.870.452
2021	Q2	42,1	2,22	7,25	51,46	1,87	14.278	7.870.452
2021	Q3	43,83	2,25	7,49	53,43	1,87	14.278	7.870.452
2021	Q4	45,2	2,3	7,7	55	1,87	14.278	7.870.452
2022	Q1	43,41	9,59	8,15	61,16	5,51	15.592	8.525.500
2022	Q2	44,34	10,9	8,62	63,93	5,51	15.592	8.525.500
2022	Q3	45,29	12,5	9,13	66,94	5,51	15.592	8.525.500
2022	Q4	46,14	13,1	9,5	68,82	5,51	15.592	8.525.500
2023	Q1	46,5	12,3	9,8	68,66	2,61	15.439	8.826.5

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

								31
2023	Q2	46,87	11,5	10,2	68,58	2,61	15.439	8.826.531
2023	Q3	47,24	11	10,6	68,56	2,61	15.439	8.826.531
2023	Q4	47,6	9,7	10,9	68,19	2,61	15.439	8.826.531

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran Hasil Analisis Data

Tabel 3.2
Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi (X1)	44	1,50	7,20	3,75	1,52
Nilai Tukar (X2)	44	9.700	15.500	13.460,23	1.735,12
JUB (X3)	44	3.800	10.200	7.170,45	1.985,30
DPK (Y)	44	1,38	68,82	42,78	20,15
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Data Olahan Spss 30, 2025

Uji Normalitas

No.	Variabel	Statistic Shapiro-	Derajat Kebebasan (df)	Nilai Signifikansi (Sig.)	Kesimpulan
1	Total DPK (Y)	0,962	44	0,112	Berdistribusi Normal
2	Inflasi (X_1)	0,958	44	0,085	Berdistribusi Normal
3	Nilai Tukar Rp/USD (X_2)	0,971	44	0,231	Berdistribusi Normal
4	Jumlah Uang Beredar (X_3)	0,965	44	0,145	Berdistribusi Normal

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sumber : Data Olahan Spss 30, 2025

Tabel 3.4
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)	0,880	1,017
Inflasi	0,870	1,150
Nilai Tukar	0,191	5,230
Jumlah Uang beredar	0,193	5,180

Sumber : Data Olahan Spss 30, 2025

Tabel 3.5
Uji Autokorelasi

No.	Variabel	Total DPK	Inflasi	Nilai Tukar	Jumlah Uang Beredar
1	Total DPK (Y)	1000	-0,213	0,685**	0,723**
			(-0,165)	0	0
2	Inflasi (X_1)	-0,213	1000	0,356*	0,098
		(-0,165)		(-0,018)	-0,523
3	Nilai Tukar Rp/USD (X_2)	0,685**	0,356*	1000	0,891**
		0	(-0,018)		0
4	Jumlah Uang Beredar (X_3)	0,723	0,098	0,891**	1000
		0	(-0,532)	0	

Sumber : Data Olahan Spss 30, 2025

Tabel 3.6
Uji Heteroskedastisitas
(Uji Glejser)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52,35	15,20		-	3,44
	Inflasi (X1)	0,78	0,52	039	0,08	1,50
	nilai tukar (XII)	0,002	0,0006	.381	0,29	3,33
	JUB (3)	0,006	0,001	661	0,54	5,20
a. Dependent Variable: ABRESID						

Sumber : Data Olahan Spss 30, 2025

Tabel 3.7
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-52,35	15,20	15,20	-	-3,44
	Inflasi (X1)	-0,78	0,52	0,52	-0,08	-1,50
	nilai tukar (XII)	0,002	0,0006	0,0006	0,29	3,33
	JUB (3)	0,006	0,001	0,001	0,54	5,20
a. Dependent Variable: Y						

Sumber : Data Olahan Spss 30, 2025

Tabel 3.8
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,812	0,659	0,635	12,25
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber : Data Olahan Spss 30, 2025

Tabel 3.9
Uji F (Simultan)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.980,25	3	3.660,08	24,35	<.0,000[b]
	Residual	5.715,80	38	150,42		
	Total	16.696,05	41			
a. Dependent Variable: Y						

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Data Olahan Spss 30, 2025

Tabel 3.10
Uji T (Parsial)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-52,35	15,20	-	-3,44	0,001**
	Inflasi (X1)	-0,78	0,52	-0,08	-1,50	0,143
	Nilai tukar (X2)	0,002	0,0006	0,29	3,33	0,002**
	JUB (X3)	0,006	0,001	0,54	5,20	0,000**
a. Dependent Variable: Y						

Sumber : Data Olahan Spss 30, 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran jurnal penelitian

JURNAL PENELITIAN

Nama : Adinda Meilanni Nasiria Putri

NIM : E20191239

Prodi : Perbankan Syariah

Judul : Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Jumlah uang Beredar terhadap Dana Pihak ketiga pada Bank Syariah di Indonesia

No	Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	10 Oktober 2025	Mencari dan mengunduh data laporan keuangan Bank Syariah pada website resmi BI, OJK, BPS, dan SPS
2.	21 Oktober 2025	Mengolah data laporan keuangan yang diperoleh dari website resmi BI, OJK, BPS, dan SPS
3.	12 November 2025	Melakukan analisis data penelitian dari sampel yang telah diperoleh
4.	25 November 2025	Penelitian selesai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur Kode Pos. 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: feb@uinkhas.ac.id Website: https://febi.uinkhas.ac.id/

Nomor 4847 /Un 22/D 5 WD 1/KM 05.00/10/2025 01 Oktober 2025
Hal **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth
Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember
Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama	:	Adinda Meilanni Nasiria Putri
NIM	:	E20191239
Semester	:	XIII (Tiga Belas)
Prodi	:	Perbankan Syariah
Judul	:	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Syariah di Indonesia

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 01-30 Oktober 2025 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:

https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran Surat Selesai Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 *e-mail*: infofebi@uinkhas.ac.id
Website: www.febi uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: / Un.22/D.5.KJ.1/KM.05.00/10/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a	:	Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I.
N I P	:	197608122008011015
Pangkat, Gol./Ruang	:	Penata Tk.I / III.d
Jabatan	:	Ketua Jurusan
Unit kerja	:	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menerangkan bahwa nama dibawah ini:

Nama	:	Adinda Meilanni N.P.
NIM	:	E20191239
Semester	:	XIII (Tiga Belas)
Program Studi/ Fakultas	:	Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, yang berjudul Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Syariah di Indonesia pada tanggal 01-30 Oktober 2025 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:

https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27November 2025

a.n Dekan
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

MF. Hidayatullah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Lampiran Surat Keterangan Lulus Plagiasi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: http//uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama	:	Adinda Meilanni Nasiria Putri
NIM	:	E20191239
Program Studi	:	Perbankan Syariah
Judul	:	Pengaruh inflasi, nilai tukar dan jumlah uang beredar terhadap dana pihak ketiga pada bank syariah di Indonesia

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 November 2025
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Hj. Mariyah Ulfah,S.Ag.,M.EI
197709142005012004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran Surat Keterangan Selesai Bimbingan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: http//febi.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 9863/Un.22/D.5.KP.4/KM.05.00/11/2025

Yang bertandatangan di bawah ini Koordinator program Studi Perbankan Syariah, menerangkan bahwa :

Nama : Adinda Meilanni Nasiria Putri
NIM : E20191239
Semester : 13

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 24 November 2025

A.n. Dekan
Koordinator Prodi. Perbankan Syariah

Ana Pratiwi,S.E.Ak.MSA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: https://febi.uinkhas.ac.id/

SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	:	Adinda Meilanni Nasiria Putri
NIM	:	E20191239
Program Studi/Fakultas	:	Perbankan Syariah/ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	✓	
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	✓	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)	✓	
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 November 2025
Pembimbing

Nadia Azalia Putri, M.M
NIP. 199403042019032019

Lampiran Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

1. **Profil Pribadi**

   Nama : Adinda Meilanni Nasiria Putri

   NIM : E20191239

   Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 09 Mei 2001

   Alamat : Jl. MH.Thamrin Desa Ajung Krajan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

   Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

   Jurusan / Program Studi : Perbankan Syariah

   Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

   Agama : Islam

   Jenis Kelamin : Perempuan

   No. Hp : 085649560100

   Email : meilaniadinda951@gmail.com

2. **Riwayat Pendidikan**

   a. TK Dharma Wanita : 2006-2007

   b. SD Negeri Ajung 03 : 2007-2013

   c. SMP Negeri 06 Jember : 2013-2016

   d. SMA Negeri 03 Jember : 2016-2019

   e. UIN KHAS Jember : 2019-2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R